



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TALKING*  
*STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV  
SD AL – ITTIHADYAH LAUT DENDANG  
TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**DEWI TIO SURYANI PANJAITAN  
NIM : 0306163217**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV  
SD AL – ITTIHADYAH LAUT DENDANG  
TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**DEWI TIO SURYANI PANJAITAN  
NIM : 0306163217**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Sapri, S. Ag. MA  
NIP.197012311998031023**

**Eka Yusnaldi, S. Pd.I, M. Pd  
NIP.1100000097**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate  
203731Email: ftiainsu@gmail.com

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV SD AL –ITTIHADIAH LAUT DENDANG TAHUN AJARAN 2020/2021**” yang disusun oleh **DEWI TIO SURYANI PANJAITAN** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**9 Februari 2021 M**

**27Jumadil Akhir 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP: 197012311998031023**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIP: 198905102018011002**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP: 197012311998031023**

**2. Eka Yusnaldi, M.Pd**  
**NIP.110000097**

**3. Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP. 197112082007102001**

**4. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP. 197708082008011014**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP.196712121994031004**

Nomor : Istimewa

Medan, 09 Februari 2021

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Dewi Tio Suryani Panjaitan

Nim : 0306163217

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model  
Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Di  
Kelas IV SD Al – Ittihadiyah Laut Dendang Tahun  
Ajaran 2020/2021

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Sapri , S.Ag. M.A**  
**NIP. 197012311998031023**

**Eka Yusnaldi, M.Pd**  
**NIP.1100000097**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Dewi Tio Suryani Panjaitan

NIM : 0306163217

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Talking Stick*  
Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas IV SD Al-Ittihadiyah  
Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Februari 2021

Hormat saya

**Dewi Tio Suryani Panjaitan**  
**NIM.0306163217**

## ABSTRAK



Nama : Dewi Tio Suryani Panjaitan  
NIM : 0306163217  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Sapri, S.Ag, MA  
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd  
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
IPS MELALUI MODEL *TALKING STICK*  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV  
SD AL-ITTIHADYAH LAUT DENDANG TAHUN  
AJARAN 2020/2021**

---

### **Kata Kunci : Model *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Pada Pelajaran IPS**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum digunakan Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang, 2) Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual didalam proses belajar IPS siswa kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang, 3) Untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesudah digunakan Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menggunakan tahapan berupa siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 29 orang.

Berdasarkan analisis data bahwa sebelum menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual persentase nilai rata-rata kelas mencapai 51,37 dari 29 siswa terdapat 8 siswa (27,59%) yang dinyatakan tuntas dalam belajar dan 21 siswa (74,41%) dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 64,44 terdapat 14 siswa (48,28%) yang dinyatakan tuntas dan 15 siswa (51,72%) dinyatakan tidak tuntas, kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik yaitu dengan nilai rata-rata 76,55 dengan 24 siswa (82,76%) yang dinyatakan tuntas dan 5 siswa (17,24%) dinyatakan tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini dikelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang 2020/2021

Mengetahui  
Pembimbing I

**Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP.197012311998031023**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul tentang “peningkatan hasil belajar IPS melalui Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021”. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam tidak lupa juga penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah sampai zaman modern yang kita rasakan saat sekarang ini. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat saya harapkan demi kesempurnaannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak ternilai serta yang selalu mendoakan penulis yakni Ayahanda (**Nurdin Panjaitan**) dan Ibunda (**Boini Mis**), dan juga tidak lupa penulis berterima kasih kepada kakak dan adik kandung penulis (**Laila Tio Rahma Panjaitan, Ahmad Habibi Panjaitan, Malik Dinar Panjaitan**), sebagai motivasi penulis dan juga yang selalu memberikan dukungan dengan setulus hati terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan dan bimbingan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, M.A**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Rustam, M.A**, selaku dosen pembimbing akademik (PA)
5. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, M.A**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, yang senantiasa memberikan bantuan, nasehat, arahan, bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Eka Yusnaldi, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang senantiasa memberikan bantuan, nasehat, arahan, bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

8. Sahabat terbaik **Aiga Aidina, Tiara Wulan Dari, Nurazizah, Putri Sriwati, Afrialni Harahap**, yang sudah menjadi sahabat terbaik selama di Medan, yang sudah memberi semangat, mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman saya **Anggi Junaidah Zai, Novita**, teman satu kelas dan satu PS, yang sudah berjuang bersama dan memberi masukan dan dukungan kepada penulis.
10. Teman Seperjuangan **PGMI-1 Stambuk 2016**, yang selalu menjadi pacuan untuk terus maju, yang selalu memberi senyum ketika sedih, dan yang selalu memberi semangat ketika lelah, terimakasih untuk segala kenangan kita di 4 tahun ini guys. Love youuu
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian penulis berdoa semoga Allah Swt membalas budi baikdan tulus mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan, dan terlebih juga terhadap penulis sendiri.

Medan

Penyusun, Januari 2021

**DEWI TIO SURYANI PANJAITAN**  
**NIM. 0306163217**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Prosedur Observasi.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Paparan Data.....	47
B. Uji Hipotesis .....	55
C. Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021 .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2.1 Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 2.2 Peninggalan Candi-candi Hindu di Indonesia .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam % .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021 .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.2 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Sebelum Melakukan Tindakan .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.3 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Tes Siklus I .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Tes Siklus II .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.5 Data <i>Pre Test</i> Siswa Sebelum Melakukan Tindakan .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan (<i>Post Test</i>) .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan (<i>Post Test</i>) .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.8 Data Ketuntasan Belajar Siswa Tes Siklus I .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru Siklus I .....</b>	<b>69</b>
<b>Taebel 4.10 Lembar Observasi Siswa Siklus I .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.11 Data Ketuntasan Belajar Siswa Tes Siklus II .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.12 Lembar Observasi Guru Siklus II .....</b>	<b>79</b>
<b>Table 4.13 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II ..</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kedudukan Media Dalam System Pembelajaran .....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 4.1 Dokumentasi <i>Pre Test</i> .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 4.2 Dokumentasi Siklus I .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 4.3 Dokumentasi Siklus II .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	92
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	97
Lampiran 3 Soal Pre Test .....	103
Lampiran 4 Lembar Jawaban Pre Test .....	105
Lampiran 5 Soal Post Test Siklus I .....	106
Lampiran 6 Lembar Jawaban Post Test Siklus I .....	108
Lampiran 7 Soal Post Test Siklus II .....	109
Lampiran 8 Lembar Jawaban Post Test Siklus II .....	111
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan (Pre Test).....	112
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan (Pre Test) .....	115
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus I .....	117
Lampiran 12 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	120
Lampiran 13 Lembar Observasi Guru Siklus I .....	122
Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	124
Lampiran 15 Lembar Wawancara Guru Pre Test .....	126
Lampiran 16 Lembar Wawancara Siswa Pre Test .....	127
Lampiran 17 Lembar Wawancara Guru Siklus I dan Siklus II .....	128
Lampiran 18 Lembar Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II .....	129
Lampiran 19 Dokumentasi .....	130
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk di realisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Sebagai suatu proses pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan berefek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitik beratkan kepada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi

guru sebagai amanat dari Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak Sekolah Dasar. Ilmu pengetahuan sosial bukan merupakan gambaran ilmu IPS perlu untuk dikaji dan dianalisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dalam berbagai sumber. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan dari materi Geografi, Sejarah, Antropologi, Sosiologi, dan Ekonomi. Konsep dasar mempelajari IPS di tingkat sekolah dasar bermanfaat, karena dalam pembelajaran IPS anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari, sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan dari topik yang diajarkan oleh guru IPS.<sup>2</sup>

Bertitik tolak dari tujuan mata pelajaran IPS tersebut, IPS berperan penting dalam peningkatan kualitas SDM dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami revolusi. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia. IPS akan digunakan siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam menghadapi tantangan global serta segala permasalahan sosial.

Rancangan mata pelajaran IPS tentu sudah sangat baik namun dalam pelaksanaannya, fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan pembelajaran IPS di SD masih di dominasi oleh guru

---

<sup>1</sup> Monawatidan M. Yamin,(2016), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Studypada Penjumlahan Pecahan Di Kelas V Sdn Lamsayeun*, Lamsayeun: Jurnal Pesona Dasar, hal. 13.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto,(2016), *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* , Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 33.

(*Teacher Centered*) dan siswa yang kemampuan akademiknya di atas rata-rata kelas atau dengan kata lain siswa yang tergolong pintar atau dengan kata lain siswa tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Berdasarkan fenomena di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang ditemukan hasil belajar IPS siswa dari hasil semester lalu menunjukkan bahwa hanya 57-60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan KKM (KKM IPS > 70) hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan dalam kelas (yakni 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ ) untuk lebih jelasnya data tes satu disajikan di **Tabel 1.1 hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut**

#### **Dendang**

No	Nilai	Semester 2	Keterangan
1.	0 – 10	0 Siswa	Belum Tuntas
2.	11 – 20	0 Siswa	Belum Tuntas
3.	21 – 30	2 Orang	Belum Tuntas
4.	31 – 40	2 Orang	Belum Tuntas
5.	41 – 50	10 Orang	Belum Tuntas
6.	51 – 60	5 Orang	Belum Tuntas
7.	61 -70	5 Orang	Tuntas
8.	71 – 80	5 Orang	Tuntas
9.	81 – 90	0 Siswa	Tuntas
10.	91 – 100	0 Siswa	Tuntas
Sumber: SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2019/2020			

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang yang berjumlah 29 orang bahwa rendahnya hasil belajar siswa

khususnya pembelajaran IPS. Adapun faktor yang mempengaruhi salah satunya membosankan, makanya siswa mengantuk saat proses pembelajaran, guru jarang mengajak siswa belajar sambil bermain atau tidak terdapat unsur permainan dalam belajar sehingga aktivitas fisik siswa dalam belajar tergolong kurang. Siswa yang seperti ini saat pembelajaran kurang mendapat perhatian dari guru. Pembelajaran yang membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam waktu yang lama akan menyebabkan kelumpuhan otak sehingga belajar menjadi lambat. Selain itu hal tersebut membuat pembelajaran membosankan. Guru juga jarang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.

Salah satu model yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah Model Pembelajaran *Talking Stick* yang akan dibantu dengan Media Audio Visual. Selain itu, unsur permainan dalam *Talking Stick* memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Model Pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak akan merasa bosan dan tetap bersemangat dalam pembelajaran, serta suasana kelas akan menyenangkan. Disamping itu unsur permainan adalah strategi yang tepat, dalam membelajarkan siswa usia sekolah dasar. Karena, “dunia anak adalah dunia bermain, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, mengembangkan imajinasi anak dan memberi kesenangan” dan Media Audio Visual akan membantu untuk lebih memperjelas tentang pelajaran atau materi yang akan kita sampaikan dan jelaskan kepada anak didik.

Model *Talking Stick* adalah suatu Model Pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa

SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>3</sup>

Media Audio Visual adalah satu media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film yang bersuara, video, TV, dan sound slide. Alat-alat Audio Visual dapat menyampaikan pengertian informasi dengan cara lebih kongkrit atau lebih nyata dari pada yang disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak, atau ditulis.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual, yang diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV SD AL -ITTIHADYAH LAUT DENDANG TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

---

<sup>3</sup> Irma Novida,(2016), *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*, Aceh Barat: Jurnal Bina Gogik, hal.3.

<sup>4</sup>Setiawan wawan, dkk,(2013), *Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*, Lampung: Universitas Lampung, hal.6.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
2. Siswa kurang fokus saat pembelajaran sedang berlangsung.
3. Kurangnya semangat siswa dalam belajar.
4. Model pembelajaran yang monoton.
5. Kurangnya penggunaan media.
6. Rendahnya hasil belajar IPS siswa yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum digunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual di dalam proses belajar IPS siswa kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesudah digunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum digunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran. 2020/2021.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual didalam proses belajar IPS siswa kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesudah digunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan serta memperkaya pengetahuan dan metode mengajar khususnya pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan hasil belajar IPS anak melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual.

b) Bagi pendidik dan calon pendidik

Di harapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin professional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang beragam di kelas.

c) Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual dan dapat mengefektivaskan.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengefektivaskan proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.<sup>5</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar, hasil belajar biasanya digunakan sebagai ukuran seberapa jauh pemahaman atas apa yang telah diajarkan. Menurut Nurhadi hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajar. Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perolehan atau kemampuan tertentu yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Maka dapat dipahami bahwa

---

<sup>5</sup>Zaiful Rosyid, dkk, (2019), *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, hal.11-12.

hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai seseorang atau siswa setelah melewati tahap pembelajaran dengan membawa perubahan dan pembentukan karakter dalam sebuah pendidikan tertentu.

Dalam Al-Qur'an, pembahasan mengenai hasil belajar juga telah disampaikan dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Ayat diatas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Syafaruddin, Dkk, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Tindakan Kelas*. Yogyakarta:: DEEPUBLISH, hal. 79.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, (2011), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Adhi Aksara, hal.793.

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 14

Ayat diatas menjelaskan bahwa ilmu dalam ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama melainkan juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu ilmu yang dimiliki harus memiliki manfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Dan belajarlh jalan satu-satunya dalam menggapai ilmu yang bermanfaat tersebut, karena selain perintah dan anjuran dari Allah SWT belajar sangat menjadi pedoman dalam menuntut ilmu yang akan menjadi suatu hal dalam mengembangkan hidup yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.

Dari ayat tersebut dipaparkan, bahwa Allah akan mengangkat derajat yang lebih tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Belajar atau menuntut ilmu itu adalah keharusan untuk semua muslim, dan wajib dilaksanakan tanpa terkecuali karena Allah SWT mengetahui setiap apa yang dikerjakan umat-Nya, hal ini sangat jelas perintah Allah untuk mewajibkan umat Muslim untuk terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran disekolah atau majlis sudah pasti setiap siswa mengharapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, oleh karena iu mereka giat hadir didalam majlis atau sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan belajar yang baik dan sebagai efek dari hasil menuntut ilmu adalah medapatkan hasil belajar yang baik itu sendiri. Hal ini juga terdapat didalam hadits Rasulullah SAW yaitu: Anjuran belajar juga disebutkan dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ

عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga”. (HR. Muslim, At-Tarmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).

Dalam hadis ini Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umatnya) dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.<sup>9</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Richey, Klien dan Tracey menjelaskan bahwa model adalah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang di sederhanakan dari sebuah realitas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori kedalam istilah/keadaan yang kongkrit untuk menerapkannya pada praktek atau menguji teori.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan cara atau strategi dalam menyampaikan pelajaran di dalam proses belajar mengajar, yang dapat membantu membangun motivasi dan minat belajar anak dalam meningkatkan hasil belajar anak.

---

<sup>9</sup> Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal. 12.

<sup>10</sup> Rusyidi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal.31.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran kelompok yang diawali guru memberikan tongkat kepada siswa secara bergilir antara siswa dimana siswa yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan guru tersebut.<sup>11</sup>

Model *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga peserta didik mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran kelompok menggunakan tongkat yang akan diberikan kepada siswa secara bergilir, siswa yang mendapat tongkat harus bias menjawab pertanyaan dari guru, model ini menuntut siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Ada beberapa langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Busmin Guring dan Effi Aswita Lubis, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: K-Media, hal.95.

<sup>12</sup> Ikra Safitri, dkk, (2018), *Pengaruh Model Talking Stick Dengan Berbantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Makasar: Jurnal Biotek, Vol.6, hal.134.

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan evaluasi.
- 6) Penutup.<sup>13</sup>

d. Kelebihan Model pembelajaran *Talking Stick*

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa tidak bosan dalam belajar sebab model pembelajaran ini menguji kesiapan siswa dalam menjawab, serta tongkat sebagai daya tariknya.
- 2) Siswa lebih paham materi yang diajarkan, sebab siswa mendengarkan dulu penjelasan guru, kemudian diajukan pertanyaan lagi oleh guru apabila mendapat tongkat.
- 3) Pelajaran yang diajarkan guru tuntas, sebab guru memberikan penjelasan diakhir pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Busmin Guring dan Effi Aswita Lubis.op.cit,hal.95-96.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Selain kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*, adapun kelemahannya sebagai berikut:

- 1) Siswa akan merasakan senam jantung, sebab tidak dapat memprediksi giliran menjawab pertanyaan guru, keadaan ini akan lebih menegangkan apabila siswa kurang persiapan dan ragu-ragu dalam memberikan jawaban.
- 2) Kurang tercipta interaksi antar siswa, sebab masing-masing siswa sibuk mencari jawabannya sendiri untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan.
- 3) Banyak menghabiskan waktu, dan kemungkinan sebagian siswa tidak dapat giliran untuk ditanya guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ibid, hal.96.

Sikap sosial yang berkembang pada model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah percaya diri dan kreatif. Indikatornya adalah dapat menyampaikan penjelasan dengan optimis dan berani, juga dapat membuat ide-ide yang baru dalam pembelajaran.

2. Membentuk kelompok

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah adil dan saling menghargai. Indikatornya adalah tidak saling membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, menghargai sesama tim kelompoknya dalam kegiatan belajar.

3. Menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah tanggung jawab dan percaya diri. Indikatornya adalah siswa dapat menyampaikan materi yang dengan baik dan jelas terhadap teman kelompoknya dan berani berbicara dengan kemampuan yang telah didapatnya.

4. Menulis pertanyaan yang menyangkut materi.

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah jujur dan kerja keras. Indikatornya adalah tidak mencontek sesama temannya, mengerjakan dengan yakin dengan sendirinya.

5. Melempar Bola

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah bekerjasama dan peduli sosial. Indikatornya adalah kompak dalam melempar bola yang ingin dituju,

dapat berinteraksi dengan baik dengan kelompok lainnya. Peduli dengan teman yang belum mendapatkan bola salju tersebut, dan yang belum dapat bola tersebut dapat menangkap sesuai dengan gilirannya masing-masing.

#### 6. Menjawab pertanyaan pada bola tersebut.

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah tanggung jawab dan percaya diri. Indikatornya adalah harus dapat menjawab pertanyaan dengan baik didepan kelas dan yakin dengan jawaban yang telah dijelaskan oleh siswa tersebut.

#### 7. Kesimpulan

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah evaluasi. Indikatornya adalah guru dapat menjelaskan kembali dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

### 3. Media Pembelajaran Audio Visual

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

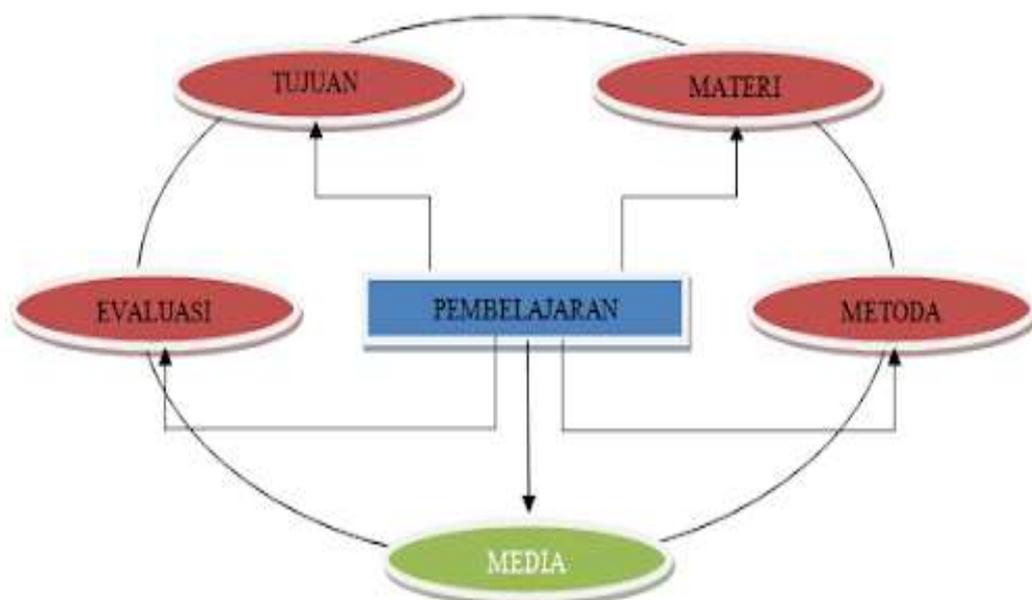
Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Arief Sardiman dkk mengemukakan arti dari media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Rossi dan Briedle memaparkan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, Koran, majalah dan sebagainya, dalam hal ini apabila digunakan dan deprogram untuk pendidikan maka berupa media pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Rusyidi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal.155-156.

## b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Efektivitas proses belajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan di gunakan, dengan kata lain bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan tugas atau respons yang diharapkan dari pembelajaran. Menurut Criticos 1996, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, isi materi ajar, rangkaian, dan strategi pembelajaran adalah criteria ajar, rangkaian, dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi dan produksi media.



**Gambar 2.1 kedudukan media dalam sistem pembelajaran**

Perkembangan konsep pendekatan sistem dan pemanfaatan media tak terlepas dari perkembangan teknologi pendidikan. Apabila di telah lebih lanjut

berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan memengaruhi perkembangan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dalam paradigma pertama, Media pembelajaran sama dengan alat peraga Audio Visual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya.
- 2) Dalam paradigma kedua, Media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistematis serta berpegang kepada kaidah komunikasi.
- 3) Dalam paradigma ketiga, Media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya perubahan komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
- 4) Dalam paradigma keempat, Media dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

Saat ini dalam era informasi, Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, walaupun dalam derajat yang berbeda. Selanjutnya, sadiman, dkk menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, sebagai berikut:

- 1) Memperjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, *slide*, dan sebagainya. Peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lewat film, video, foto atau film bingkai.
- 3) Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa, dan

- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyampaikan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat Media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengar tetap juga mengamati, mendemonstrasi, melakukan langsung, dan memerahkan.

Berdasarkan atas beberapa fungsi Media pembelajaran yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Dengan menggunakan media akan memotivasi minat belajar siswa dan membuat siswa tidak jadi bosan didalam pelajaran.<sup>16</sup>

#### c. Pengertian Media Audio Visual

Djamarah menyebutkan Media Audio-Visual adalah Media yang mempunyai unsur gambar dan suara, dan memiliki efektifitas yang tinggi. Penerapan Model *Talking Stick* dengan Media Audio-Visual diharapkan dapat mendorong siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Nirzwardi Jalinus dan Ambiyar, (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal.4-7.

Cecep Kustandi mengatakan Media Audio-Visual merupakan bentuk Media pembelajaran yang murah dan terjangkau Arsyad menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan Media Audio-Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara, dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Yang diharapkan dapat membantu anak untuk tertarik dalam metode pembelajaran di dalam kelas yang tidak monoton.

## 5. Pembelajaran IPS

### a) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.<sup>18</sup>

Studi sosial dalam arti luas, yaitu persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal

---

<sup>17</sup> Betty Widya Asri dan Isa Ansori, (2015), *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual*, Semarang: Artikel Jurnal, hal.71.

<sup>18</sup>Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal.6.

mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Pengertian IPS sering disalah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial. Secara kontekstual IPS erat hubungannya dengan studi sosial dan ilmu sosial.<sup>19</sup>

#### b) Hakikat IPS

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Pada pembelajaran ilmu sosial ini juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial.<sup>20</sup>

#### c) Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya”. Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari

---

<sup>19</sup>Yulia Siska, (2016), *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal.3.

<sup>20</sup>Eka Yusnaldi. op.cit, hal.1.

pembelajaran IPS, yaitu: (1) pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*); (2) pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*); (3) pengembangan aspek keterampilan (*psycimotoric*). Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti diinginkan mata pelajaran Ilmu Penegtahuan Sosial yaitu:

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.<sup>21</sup>

Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan yang membahas antar manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid, hal.6-7.

<sup>22</sup>Yulia Siska. op.cit, hal.8.

#### d) Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPS

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran IPS lebih identik dengan kegiatan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

##### a. *Integrated* (Terpadu)

Istilah *integrated* identik dengan integrasi atau keterpaduan, dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berdasarkan topic yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik/geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

##### b. Interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sejenak dilahirkan dan sepanjang hidupnya manusia serta melakukan interaksi, yang didalamnya interaksi itu semakin lama semakin bertambah sejalan dengan semakin luasnya pergaulan dan bertambahnya usia seseorang.

Interaksi merupakan hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang.

##### c. Kesenambungan dan perubahan

Manusia didalam kehidupan masyarakat terikat dengan adat dan tradisi dalam masyarakat yng diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, sepanjang dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan ini

berubah, tetapi ada tradisi itu diteruskan secara berkesinambungan. Misalnya, kesinambungan kehidupan suatu masyarakat terjadi karena lembaga perkawinan. Dengan perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan. Lebih jelasnya, setelah (wanita) menikah, akan punya anak (melahirkan), selanjutnya setelah anak ini dewasa dan menikah, juga akan melahirkan anak. Demikian seterusnya, sehingga manusia berkembang secara berkesinambungan.

Individu, kelompok, dan masyarakat seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semua mengalami perubahan. Tidak ada individu, kelompok, dan masyarakat berhenti berproses. Misalnya apabila kebudayaan suatu masyarakat dalam perjalanan waktu berubah, baik besar maupun kecil, kelompok dan masyarakatpun akan mengalami perubahan. Perubahan sosial biasanya terjadi disebabkan oleh politik, ekonomi, atau kemajuan teknologi dengan skala perubahan relatif berbeda-beda setiap masyarakat.

#### e) Materi Pembelajaran IPS

##### 1. Kerajaan Hindu di Indonesia

Agama Hindu masuk ke Indonesia pada tahun 78 Masehi. Sebelum kedatangan agama Hindu, nenek moyang kita telah menganut kepercayaan animisme. Animisme adalah pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal. Sedangkan, dinamisme adalah pemujaan terhadap benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

Dalam masyarakat Hindu kita mengenal adanya empat tingkatan masyarakat menurut kasta, yaitu sebagai berikut:

- a. Kasta Brahma : Para pendeta dan pemimpin upacara
- b. Kasta Ksatria : Para raja dan bangsawan
- c. Kasta Weisya : Para pedagang dan pekerja menengah
- d. Kasta Sudra : Para petani, buruh kecil, dan budak

Ada anggapan bahwa masuknya agama Hindu ke Indonesia melalui perdagangan dengan bangsa India. Di agama Hindu raja dianggap sebagai titsan dewa, maka raja juga sering dibuat patungnya, bangunan batu tempat menyimpan patung dan dijadikan tempat pemujaan disebut candi. Fungsi candi juga sebagai tempat penyimpanan barang-barang milik raja.

Kitab suci agama Hindu adalah Weda. Weda merupakan kitab yang berisi filsafat dan ajaran agama. Keseluruhan alam pikiran kitab Weda disebut “Vedisme”. Semua isi kitab Weda bersangkutan dengan upacara agama, gerutama kurban. Kitab Weda terdiri dari empat bagian yang disebut “Catur Weda”, yaitu Rig Weda, Sama Weda, Yajur Weda, dan Atharwa Weda.

Agama Hindu mempunyai beberapa kerajaan-kerajaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Kerajaan	Berdiri	Tempat	Raja Terkenal
1	Kutai	400 M	Kalimantan Timur	Mulawarman
2	Tarumanegara	400 M	Jawa Barat	Purnawarman
3	Mataram Kuno	732 M	Jawa Tengah	Sanjaya, Balitung
4	Kediri	1100 M	Jawa Timur	Jayabaya
5	Singasari	1222 M	Jawa Tengah	Ken Arok, Kertanegara
6	Majapahit	1292 M	Jawa Timur	Hayam Wuruk

**Tabel 2.1 Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia**

Agama Hindu banyak meninggalkan candi-candi, diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama	Lokasi/Tempat
1	Candi Gunung Wukir	Daerah Magelang, Jawa Tengah
2	Candi Dieng	Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah
3	Candi Gedongsongo	Ungaran, Jawa Tengah
4	Candi Penataran	Jawa Timur
5	Candi Muara Takus	Jambi

**Tabel 2.2 Peninggalan Candi-Candi Hindu di Indonesia**

## 2. Kerajaan Budha di Indonesia

Inti ajaran Budha adalah Dharma, yaitu sejumlah aturan atau kewajiban yang harus dilakukan oleh pengikutnya sebagian dari alam semesta. Kitab suci agama Budha adalah "Tripitaka". Menurut kepercayaan agama Budha, alam semesta dibagi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Kamadhatu: Tingkat paling rendah, dimana manusia masih dipengaruhi oleh nafsu yang tidak baik. Pada tahap ini, manusia tidak ada bedanya dengan binatang buas.
- b. Rupadhatu: Tingkat kedua di mana manusia berusaha memerangi hawa nafsu yang tidak baik. Pada tahap ini, manusia berjuang mengatasi godaan-godaan untuk melepaskan hawa nafsu yang tidak baik tersebut.
- c. Arupadhatu: Tahap di mana manusia mencapai kesempurnaan dan terlepas dari urusan duniawi.

Tokoh ajaran Budha adalah Sidharta Gautama atau Sang Budha Gautama. Kesederhanaan sang Budha merupakan ciri utama yang diikuti oleh para biku (laki-laki) dan biksub (perempuan) di Wihara.

Upacara tradisi agama Budha dilaksanakan setiap tahun. Tujuannya adalah untuk mengenang kelahiran, kematian, dan *moksa*-nya sang Budha. Upacara itu disebut “Tri Suci Waisak” yang dilakukan dikawasan Candi Borobudur. Peringatan Tri Suci Waisak memiliki daya tarik wisata tarik domestic maupun mancanegara.

### 3. Kerajaan Islam di Indonesia

Agama dan peradaban Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang Gujarat, Arab, dan Persia. Sambil berdagang, mereka membawa pengaruh dan menyebarkan ajaran Islam. Para pedagang muslim masuk ke Indonesia kira-kira abad ke-7. Dalam perkembangannya. Pada abad ke-13 terbentuk masyarakat muslim di Indonesia.

Pada saat itu kerajaan pertama yang bercorak Islam adalah kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan ini terletak di Aceh bagian Utara (sekarang kabupaten Lhoksemawe), dengan rajanya bernama Malikus Shaleh. Raja yang terkenal membawa kemajuan pesat adalah Sultan Iskandar Muda.

Penyebaran agama Islam di Indonesia melalui beberapa jalur. Di antaranya, jalur perdagangan, perkawinan, jalur pendidikan, serta jalur seni dan budaya.

Kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia, antara lain Samudera Pasai (abad ke 1-3), Kerajaan Aceh (1514), Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Ternate, Kerajaan Tidore, dan Kerajaan Gowa-Tallo.

Berikut beberapa peninggalan-peninggalan dari masa kerajaan-kerajaan Islam.

- a) Bangunan: Masjid, gerbang/gapura masjid. Misalnya: Masjid Agung Medan.
- b) Seni ukir: Ukiran kayu/batu yang bercorak Islami dan berkembang menjadi kaligrafi, misalnya di Jepara.
- c) Seni wayang: Wayang kulit pada masa Sunan Kalijaga.
- d) Seni sastra: Syair Melayu ajaran Hamzah Fansuri, Hikayat Banjar.
- e) Kitab/primbon: Kitab bercorak kegaiban, berisi ramalan dan penetapan hari baik yang ditulis oleh Sunan Bonang.
- f) Adat istiadat: Makuta Alam, merupakan percampuran adat Aceh dan Islam. Grebeg Maulud di Keraton Cirebon dan Yogyakarta.

4. Pengaruh kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat masa kini.

- a) Pengaruh kerajaan Hindu-Budha pada kehidupan masyarakat masa ini.

Seni bangunan (arsitektur) Salah satu bentuk peninggalan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia adalah seni bangunan. Dalam buku *Kehidupan Masyarakat Pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam* (2019) karya Tri Worosetyaningsih, perkembangan Hindu Budha di Indonesia telah membawa pengaruh besar dalam berbagai karya seni dan kerajinan maupun bangunan. Salah satu hasil karya adalah candi. Bagi Hindu dan Budha candi memiliki fungsi yang berbeda.

Bagi candi bercorak Hindu berfungsi sebagai makam, sementara candi bercorak Budha memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan atau peribadatan. Contoh candi bercorak Hindu adalah candi Prambanan dan candi bercorak Budha adalah candi Borobudur. Seni berkembang cukup maju karena profesi ini juga dibutuhkan di masyarakat. Pengaruh Hindu Budha kemudian diimbangi dengan berbagai peninggalan yang bercorak kebudayaan tersebut. Peninggalan yang berupa artefak maupun tekstual baik yang utuh maupun tidak telah menyakinkan bahwa pengaruh Hindu Buddha pernah menancap sangat kuat di Indonesia.

Orang-orang Indonesia mengenal bahasa Sansekerta dan huruf pallawa. Tidak hanya mengenal tapi juga bisa membaca dan menulis. Itu membuat membawa perkembangan dalam seni sastra. Bahkan masa aksara merupakan masa yang menunjukkan dimulainya masyarakat Indonesia mengenal tulisan. Pada masa Hindu Budha, seni sastra berkembang, seperti cerita Mahabarata dan Ramayana. Bahkan ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Sansekerta.

Seperti sansekerta dari silambara, harta dari artha, atau gembala dari gopala. Meskipun tulisan pada mulanya adalah tulisan dengan huruf Palawa dan bahasa Sanskrta yang berasal dari India. Melalui tulisan segala sesuatu yang berkenaan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kerajaan dapat diketahui oleh masyarakat terutama para pimpinan di daerah sehingga informasi menjadi lebih dipercaya dan tidak mudah dilupakan.

Sistem pemerintahan Sebelum masuknya Hindu Budha, masyarakat Indonesia belum mengenal sistem pemerintah. Semula pemimpinnya adalah

kepala suku, setelah Hindu Budha pemimpinnya adalah raja. Masuknya Hindu Budha membawa pengaruh terhadap terbentuknya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu Budha. Dilansir situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), dalam sistem pemerintahan terjadi pergeseran konsep kekuasaan dan politik.

Dari awal model kesukuan dan hidup berkelompok kemudian berkembang menjadi konsep kemaharajaan dengan segala aturan dan keyakinan yang melekat padanya. Berbagai nama gelar dan jabatan yang berbau India digunakan dan dikembangkan oleh masyarakat Hindu Budha. Dengan konsep dewaraja yang dianut lebih efektif untuk membangun sebuah kemaharajaan yang mendasarkan kekuasaan mutlak pada diri raja.

Perdagangan dalam dunia perdagangan pada masa Hindu Budha sudah menggunakan mata uang yang diciptakan di negara sendiri. Sehingga transaksi jual beli menjadi lebih praktis baik untuk perdagangan dalam negeri maupun luar negeri. Karena sebelumnya transaksi masih bersifat barter. Kelemahan sistem barter adalah tidak semua barang yang ditukar belum tentu diperlukan oleh orang lain dan tidak memiliki standar baku.

Sistem kalender (penanggalan) Dalam perkembangan Hindu Buddha di Indonesia memiliki perhitungan kalender yang disebut kalender saka. Perhitungan pada kalender saka, satu tahun saka terdiri atas 365 hari. Pada sistem kalender dalam masyarakat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan, seperti upacara keagamaan.

Setelah Hindu Budha datang masyarakat Indonesia banyak yang belajar ajaran Hindu Budha. Agama Hindu maupun Budha telah

mempertegas nilai-nilai moral yang telah dimiliki bangsa Indonesia sebelumnya.

b) Pengaruh kerajaan Islam pada kehidupan masyarakat masa ini.

#### 1. Masjid Dan Menara

Pada beberapa masjid peninggalan kerajaan Islam, kamu dapat melihat perpaduan unsur budaya Islam dengan praislam. Masjid Agung Demak, misalnya. Atapnya berbentuk seperti *meru* (nama gunung) yang bersusun, semakin ke atas semakin kecil. Kemudian, di bagian puncak menara masjidnya ada *mustaka*. Perpaduan praislam juga ada pada menara seperti Masjid Kudus. Menara Masjid Kudus mirip candi Jawa Timur.

#### 2. Makam

Makam-makam biasanya terdapat dekat dengan masjid agung. Seperti makam sultan-sultan Demak di samping Masjid Agung Demak, kompleks makam di Samudra Pasai, makam sultan-sultan Aceh di Kandang XII, makam sultan-sultan Gowa di Tamalate.

#### 3. Seni Ukir

Pada masa Islam, mulai berkembang seni-seni kaligrafi. Ini disebabkan karena seni ukir patung kurang berkembang karena adanya ajaran yang tidak boleh menggambarkan manusia atau hewan. Sampai saat ini, kamu masih bisa menemukan seni kaligrafi di banyak tempat.

#### 4. Aksara dan Sastra

Huruf Arab-Melayu mulai dikenal pada masa kerajaan Islam Nusantara dan digunakan dalam surat, kaligrafi, dan karya sastra. Pengaruh Persia (banyak pedagang datang dari sana) cukup kuat pada

bidang sastra seperti cerita tentang *Amir Hamzah*, *Bayan Budiman*, dan *Cerita 1001 Malam*. Ada empat macam seni sastra masa Islam yaitu:

- Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa berisi cerita, peraturan, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, maupun biografis. Contohnya : *Hikayat Raja-raja Pasai* dan *Hikayat Iskandar Zulkarnain*.
- Babad adalah karya sastra kisah berbahasa Jawa, Sunda, Bali, Sasak, dan Madura yang berisi tentang sejarah dengan balutan mitos. Contohnya: *Babad Tanah Jawi* dan *Babad Cirebon*.
- Suluk yaitu kitab-kitab tentang tasawuf. Contohnya : *Suluk Sukarsa* dan *Suluk Wujil*.
- Syair adalah sajak-sajak yang terdiri atas empat baris dalam setiap baitnya. Contohnya : syair pada nisan makam putri Pasai di Minye Tujoh.

## 5. Kalender

Akulturasi budaya pada perayaan tersebut berawal dari penyampuran Kalender Saka dengan Kalender Islam yang akhirnya melahirkan Kalender Jawa.

Dalam kalender *Saka*, ada nama hari seperti *Legi*, *Pahing*, *Pon*, *Wage*, dan *Kliwon*. Sedangkan dalam kalender Islam, ada nama bulan *Muharram*, *Shafar*, *Rabiul Awal*, *Rajab*, *Syakban*, *Ramadhan*, dan *Syawal*. Selain itu, nama-nama harinya adalah *Ahad*, *Isnen*, *Tsulatsa*, *Arba'a*, *Khomis*, *Jumuah*, dan *Sabtu*.

Perpaduan keduanya melahirkan Kalender Jawa yang memiliki nama bulan *Sura, Safar, Mulud, Rajab, Ruwah, Pasa,* dan *Sawal*. Selain itu, nama-nama harinya menjadi seperti *Legi, Pahing, Pon, Wage,* dan *Kliwon*.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Siti Aminah Hasibuan (2018) dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V Min Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Berdasarkan tindakan kelas yang akan dilakukan di MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dan jenis-jenisnya di kelas V. Bedanya dengan penelitian yang akan saya teliti adalah kalau penelitian ini hanya mengangkat metode *Talking Stick* saja untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan saya teliti bukan hanya mengangkat model *Talking Stick* saja, tetapi dibantu dengan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Suharmanto (2015) dengan judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audio visual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudak payung Kota Semarang. Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model kancing gemerincing berbantuan media media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudak payung Kota Semarang. Bedanya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode lain dan yang akan saya

gunakan adalah metode *Talking Stick* dengan berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

Sri Utami (2018) dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Mis Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa : Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IVB (kontrol) yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa memiliki nilai pre test 53,61 dan nilai post test 78,06 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 24,45. Bedanya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian yang di atas hanya menggunakan metode *Talking Stick* tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, sedangkan saya menggunakan bantuan dari media pembelajaran Audio Visual yang dikombinasikan dengan metode *Talking Stick*.

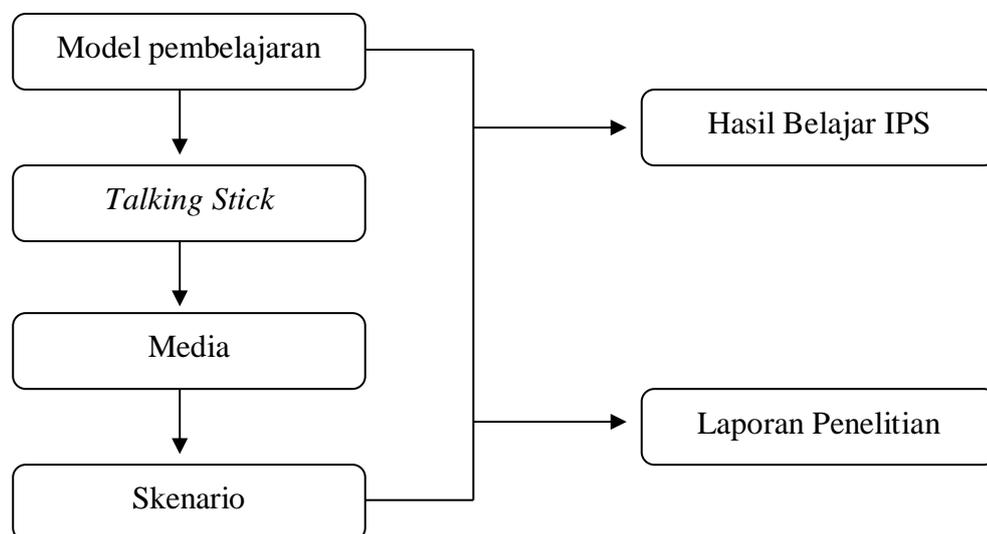
### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya model pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu untuk, mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam IPS guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan model pembelajaran aktif bukan hanya metode ceramah. Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan dalam model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini dikelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk menumbuh kembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Penelitian tindakan merupakan perkembangan penelitian terpakai (*applied research*). Dalam hal ini, peneliti bisa bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan (*change agence*), dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti. Poin terakhir tadi merupakan poin penting dari perkembangan penelitian, karena selama ini bila seorang peneliti, termasuk guru, hendak melakukan kegiatan penelitian, maka responden hanya digunakan sebagai objek pemberi informasi. Penelitian tindakan kelas secara umum merupakan pengembangan penelitian terpakai (*applied research*), dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok; agen perubahan; dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan yang nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam

---

<sup>23</sup> Rusdi Ananda,Dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 6.

kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa subtema peristiwa kebangsaan seputar proklamasi. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Audio Visual untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

## **B. Subjek Penelitian**

Pada Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2020-2021.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1) Tempat Penelitian

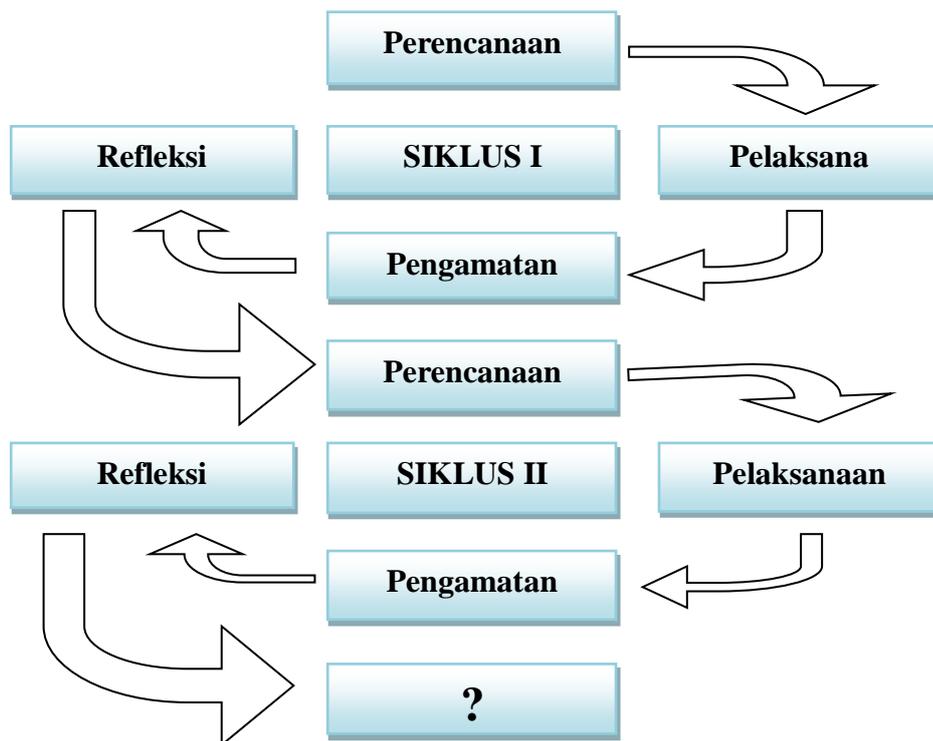
Penelitian dilakukan di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Jl. Masjid No 21 Laut Dendang, Laut Dendang, Kec.Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang.

### 2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober Tahun Ajaran 2020-2021 Semester Ganjil.

## **D. Prosedur Observasi**

Prosedur penelitian ini memiliki empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada desain penelitian yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto) sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto<sup>24</sup>**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun untuk dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 16.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan fokus masalah. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## 4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan peneliti dalam bentuk diskusi dengan observer atau teman sejawat. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

### **Siklus I**

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis penelitian tindakan kelas.

Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPS materi “kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini”.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

## 2. Pelaksanaa Tindakan

Pada tahap ini mengajar harus secara benar dan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkannya yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

## 3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (observer) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran

berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kekurangan atau kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

### **Siklus II**

Dilakukan evaluasi dan analisis pada tindakan pertama bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I. Setelah menemukan permasalahan pada siklus I, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPS materi “kerajaan

Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini”.

- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal. Tindakan yang direncanakan kemudian dilakukan dalam bentuk langkah-langkah operasional atau skenario pembelajan.

## 3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (observer) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses

pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan tahap pelaksanaan tahap tindakan pada siklus II.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan keadaan dilapangan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

#### 2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes yang diberikan berbentuk tes isian. Pemberian tes dilakukan tiga kali, yaitu tes awal (sebelum selesai siklus I), tes hasil belajar selanjutnya (setelah selesai siklus lanjutan).

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan tes wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

### 4. Dokumentasi

Menurut Zainal Arifin dan Iwan Herman, dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran. Catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar tugas, lembar jawaban, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang terkait dengan kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, dan organisasi sekolah.<sup>25</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

---

<sup>25</sup>Iwan Hermawan, (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, Hidayatul Quran Kuningan: Jawa Barat, hal. 77-78.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup> Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknis pengumpulan data yang antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Paparan Data

Paparan/penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

---

<sup>26</sup> Sugiono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABATE, hal. 334.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan dan verifikasi pada dasarnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dari dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsisi.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila  $\geq 75\%$ .

Untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $x = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui bahwa seorang siswa dinyatakan tuntas bila memiliki nilai persentase paling sedikit 75% sedangkan ketuntasan secara klasikal terdapat bila paling sedikit 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajar.

Dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Dari persentase ketuntasan belajar, maka criteria tingkat keberhasilan belajar dalam persen (%) sebagai berikut:<sup>27</sup>

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60 - 79%	Tinggi
40 - 59%	Sedang
20 - 39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam %**

---

<sup>27</sup> Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, /TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Pada sub ini peneliti akan memaparkan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, studi dokumentasi, tes dan observasi partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Ittihadiyah Jl. Mesjid No. 21, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara sudah memperoleh akreditasi B. Sekolah ini terletak di daerah pemukiman masyarakat, dan lingkungan yang aman tetapi tempat sekolah terlihat sempit dikarenakan masih gabung SD dan SMP nya. Sekolah ini memiliki 13 guru stap yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 tata usaha dan 10 guru.

Adapun siswa kelas IV di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 29 siswa. Terdiri dari 16 perempuan dan 13 laki- laki. Secara rinci akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Jumlah siswa Kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun  
Ajaran 2020/2021**

No	Nama Siswa/i	L/P
1	Ahmad Fauzan	L
2	Alif Kamil Aqsa Iskandar	L
3	Anggun Mahir Ilafi	P
4	Aprizna Nurul	P
5	Aqila Suci Arifah	P
6	Ariya Buana	L
7	Asyfa Rizky Nasution	P
8	Audrey Nadhifa	P
9	Citra Zafirah	P
10	Hafiz Alamsyah	L
11	Harun Al-Rasyid	L
12	Intan Dwi Putri	P

13	Kanaya Fadhila	P
14	Layla Hafni Sinaga	P
15	Lutfi Rayhan	L
16	M. Fahrul Rozy Lubis	L
17	M. Irfansyah Pratama	L
18	M. Syafiq	L
19	Nabil Abimayu Syahputra	L
20	Nazla Adelia	P
21	Nazlia Putri	P
22	Nur Asyifa Jamil	P
23	Nur Azizun	L
24	Raja Fathir	L
25	Refrino Aqila	L
26	Siti Aisyah Nasution	P
27	Syahira Putri. A	P
28	Tasya Nafiza	P
29	Zhafira Nailah. H	P
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah di ruangan Kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang akan dilakukan sewaktu melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah di lanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas IV. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan**

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya perencanaan tindakan adalah pemberian tes awal kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memperoleh hasil belajar IPS. Setelah dilakukan tes awal maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Nilai *Pre Test* siswa sebelum melakukan tindakan**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	%Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fauzan	2	20	-	Tidak tuntas
2.	Alif Kamil Aqsa Iskandar	7	70	Tuntas	-
3.	Anggun Mahir Ilafi	7	70	Tuntas	-
4.	Aprizna Nurul	5	50	-	Tidak tuntas
5.	Aqila Suci Arifah	4	40	-	Tidak tuntas
6.	Ariya Buana	4	40	-	Tidak tuntas
7.	Asyfa Rizky Nasution	4	40	-	Tidak tuntas
8.	Audrey Nadhifa	8	80	Tuntas	-
9.	Citra Zafirah	6	60	-	Tidak tuntas
10.	Hafiz Alamsyah	7	70	Tuntas	-
11.	Harun Al-Rasyid	3	30	-	Tidak tuntas
12.	Intan Dwi Putri	5	50	-	Tidak tuntas
13.	Kanaya Fadhila	7	70	Tuntas	-
14.	Layla Hapni Sinaga	4	40	-	Tidak tuntas
15.	Lutfhi Rayhan	5	50	-	Tidak tuntas
16.	M. Fahrul Rozy Lubis	3	30	-	Tidak tuntas
17.	M. Irfansayh Pratama	4	40	-	Tidak tuntas
18.	M. Syafiq	3	30	-	Tidak tuntas
19.	Nabil Abimayu Syahputra	4	40	-	Tidak tuntas
20.	Nazla Adelia	3	30	-	Tidak tuntas
21.	Nazlia Putri	7	70	Tuntas	-
22.	Nur Asyifa Jamil	8	80	Tuntas	-
23.	Nur Azizun	4	40	-	Tidak tuntas
24.	Raja Fathir	4	40	-	Tidak tuntas
25.	Refrino Aqila	5	50	-	Tidak tuntas
26.	Siti Aiyah Nasution	4	40	-	Tidak tuntas

27.	Syahira Putri. A	5	50	-	Tidak tuntas
28.	Tasyah Nafiza	8	80	Tuntas	-
29.	Zhafirah Nailah. H	8	80	Tuntas	-
Jumlah		= 149	= 1490	8	21
Rata-rata		= 51,37			
<b>Persentase %</b>				27,59%	74,41%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 8 orang
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 21 orang
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{1490}{29} \times 100\% = 51,37$
- d) Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{8}{29} \times 100\% = 27,59\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{21}{29} \times 100\% = 74,41\%$

Dari table 4.2 dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa adalah 29 orang siswa didapat hanya 8 siswa (27,59%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 21 siswa (74,41%) belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai diperoleh (51,37). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Tahapan kedua yang dilakukan peneliti adalah pemberian tes kedua kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memperoleh hasil belajar IPS setelah menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Setelah dilakukan tes siklus I maka dapat

diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa tes siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	%Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fauzan	5	50	-	Tidak tuntas
2.	Alif Kamil Aqsa Iskandar	7	70	Tuntas	-
3.	Anggun Mahir Ilafi	7	70	Tuntas	-
4.	Aprizna Nurul	4	40	-	Tidak tuntas
5.	Aqila Suci Arifah	5	50	-	Tidak tuntas
6.	Ariya Buana	9	90	Tuntas	-
7.	Asyfa Rizky Nasution	7	70	Tuntas	-
8.	Audrey Nadhifa	9	90	Tuntas	-
9.	Citra Zafirah	5	50	-	Tidak tuntas
10.	Hafiz Alamsyah	8	80	Tuntas	-
11.	Harun Al-Rasyid	7	70	Tuntas	-
12.	Intan Dwi Putri	6	60	-	Tidak tuntas
13.	Kanaya Fadhila	7	70	Tuntas	-
14.	Layla Hapni Sinaga	6	60	-	Tidak tuntas
15.	Lutfhi Rayhan	6	60	-	Tidak tuntas
16.	M. Fahrul Rozy Lubis	8	80	Tuntas	-
17.	M. Irfansayh Pratama	6	60	-	Tidak tuntas
18.	M. Syafiq	7	70	Tuntas	-
19.	Nabil Abimayu Syahputra	5	50	-	Tidak tuntas
20.	Nazla Adelia	5	50	-	Tidak tuntas
21.	Nazlia Putri	7	70	Tuntas	-
22.	Nur Asyifa Jamil	8	80	Tuntas	-
23.	Nur Azizun	6	60	-	Tidak tuntas
24.	Raja Fathir	6	60	-	Tidak tuntas

25.	Refrino Aqila	3	30	-	Tidak tuntas
26.	Siti Aiysah Nasution	3	30	-	Tidak tuntas
27.	Syahira Putri. A	6	60	-	Tidak tuntas
28.	Tasyah Nafiza	8	80	Tuntas	-
29.	Zhafirah Nailah. H	8	80	Tuntas	-
Jumlah		= 184	= 1840	14	15
Rata-rata		= 63,44			
<b>Persentase %</b>				48,28%	51,72%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 14 orang
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 15 orang
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{1840}{29} \times 100\% = 63,44$
- d) Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{14}{29} \times 100\% = 48,28\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{15}{29} \times 100\% = 51,72\%$

Dari 29 Siswa yang ada di kelas IV terdapat 14 orang siswa ( 48,28%) yang kategori tuntas belajar dan 15 siswa ( 51,72% ) yang tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 63,44. Nilai tersebut berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) yaitu 70. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan yang dilakukan. Dari hasil nilai Post Test 1 menunjukkan siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) di atas 70% dan siswa tersebut tuntas mempelajari materi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini pada Mata Pelajaran IPS.

Dari data yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan yang dilakukan. Dari hasil tes siklus I diperoleh 15

siswa dari 29 siswa ( 51,72 %) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 63,44.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tahapan ketiga yang dilakukan peneliti adalah pemberian tes siklus II kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memperoleh hasil belajar IPS setelah menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Setelah dilakukan tes siklus I maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa tes siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	%Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fauzan	5	50	-	Tidak tuntas
2.	Alif Kamil Aqsa Iskandar	7	70	Tuntas	-
3.	Anggun Mahir Ilafi	7	70	Tuntas	-
4.	Aprizna Nurul	5	50	-	Tidak tuntas
5.	Aqila Suci Arifah	8	80	Tuntas	-
6.	Ariya Buana	10	100	Tuntas	-
7.	Asyfa Rizky Nasution	8	80	Tuntas	-
8.	Audrey Nadhifa	10	100	Tuntas	-
9.	Citra Zafirah	7	70	Tuntas	-
10.	Hafiz Alamsyah	10	100	Tuntas	-
11.	Harun Al-Rasyid	8	80	Tuntas	-
12.	Intan Dwi Putri	8	80	Tuntas	-
13.	Kanaya Fadhila	8	80	Tuntas	-
14.	Layla Hapni Sinaga	8	80	Tuntas	-
15.	Lutfhi Rayhan	7	70	Tuntas	-

16.	M. Fahrul Rozy Lubis	9	90	Tuntas	-
17.	M. Irfansayh Pratama	7	70	Tuntas	-
18.	M. Syafiq	8	80	Tuntas	-
19.	Nabil Abimayu Syahputra	7	70	Tuntas	-
20.	Nazla Adelia	6	60	-	Tidak tuntas
21.	Nazlia Putri	7	70	Tuntas	-
22.	Nur Asyifa Jamil	10	100	Tuntas	-
23.	Nur Azizun	7	70	Tuntas	-
24.	Raja Fathir	8	80	Tuntas	-
25.	Refrino Aqila	5	50	-	Tidak tuntas
26.	Siti Aiyah Nasution	6	60	-	Tidak tuntas
27.	Syahira Putri. A	8	80	Tuntas	-
28.	Tasyah Nafiza	9	90	Tuntas	-
29.	Zhafirah Nailah. H	9	90	Tuntas	-
Jumlah		= 222	= 2220	24	5
Rata-rata		= 76,55			
<b>Persentase %</b>				82,75%	17,25%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 24 orang
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5 orang
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{2220}{29} \times 100\% = 76,55$
- d) Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{24}{29} \times 100\% = 82,76\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{5}{29} \times 100\% = 17,24\%$

Dari 29 Siswa yang ada di kelas IV terdapat 24 orang siswa (82,76%) yang kategori tuntas belajar dan terdapat 5 siswa (17,24%) yang kategori tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 76,55. Nilai tersebut berada di atas nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan dan tindakan pertama atau post test 1 yang dilakukan. Dari hasil nilai Post Test menunjukkan siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal ) di atas 70% dan siswa tersebut tuntas mempelajari materi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini, pada Mata Pelajaran IPS.

## **B. Uji Hipotesis**

### **1. Tindakan Pertama (*Pre Test*)**

#### **a. Perencanaan Pra Tindakan**

Dalam perencanaan tindakan pertama (*Pre Test*), peneliti telah membuat soal tes, berupa soal pilihan berganda yang akan di bagikan kepada siswa sebelum menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di kelas IV.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya perancangan tindakan adalah pemberian tes awal kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memperoleh hasil belajar IPS. Setelah dilakukan tes awal maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No.	Nama Siswa	Skor siswa	%Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fauzan	2	20	-	Tidak tuntas
2.	Alif Kamil Aqsa Iskandar	7	70	Tuntas	-
3.	Anggun Mahir Ilafi	7	70	Tuntas	-
4.	Aprizna Nurul	5	50	-	Tidak tuntas
5.	Aqila Suci Arifah	4	40	-	Tidak tuntas
6.	Ariya Buana	4	40	-	Tidak tuntas
7.	Asyfa Rizky Nasution	4	40	-	Tidak tuntas
8.	Audrey Nadhifa	8	80	Tuntas	-
9.	Citra Zafirah	6	60	-	Tidak tuntas
10.	Hafiz Alamsyah	7	70	Tuntas	-
11.	Harun Al-Rasyid	3	30	-	Tidak tuntas
12.	Intan Dwi Putri	5	50	-	Tidak tuntas
13.	Kanaya Fadhila	7	70	Tuntas	-
14.	Layla Hapni Sinaga	4	40	-	Tidak tuntas
15.	Lutfhi Rayhan	5	50	-	Tidak tuntas
16.	M. Fahrul Rozy Lubis	3	30	-	Tidak tuntas
17.	M. Irfansayh Pratama	4	40	-	Tidak tuntas
18.	M. Syafiq	3	30	-	Tidak tuntas
19.	Nabil Abimayu Syahputra	4	40	-	Tidak tuntas
20.	Nazla Adelia	3	30	-	Tidak tuntas
21.	Nazlia Putri	7	70	Tuntas	-
22.	Nur Asyifa Jamil	8	80	Tuntas	-
23.	Nur Azizun	4	40	-	Tidak tuntas
24.	Raja Fathir	4	40	-	Tidak tuntas
25.	Refrino Aqila	5	50	-	Tidak tuntas
26.	Siti Aiyah Nasution	4	40	-	Tidak tuntas

27.	Syahira Putri. A	5	50	-	Tidak tuntas
28.	Tasyah Nafiza	8	80	Tuntas	-
29.	Zhafirah Nailah. H	8	80	Tuntas	-
Jumlah		= 149	= 1490	8	21
Rata-rata		= 51,37			
<b>Persentase %</b>				27,59%	74,41%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 8 orang
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 21 orang
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{1490}{29} \times 100\% = 51,37$
- d) Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{8}{29} \times 100\% = 27,59\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{21}{29} \times 100\% = 74,41\%$

Dari table 4.5 dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa adalah 29 orang siswa didapat hanya 8 siswa (27,59%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 21 siswa (74,41%) belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai diperoleh (51,37). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

#### c. Observasi

Kemudian selain tes yang dilakukan pada siswa, peneliti juga melakukan observasi kegiatan guru sebelum tindakan. Berikut ini adalah lembar observasi kegiatan guru sebelum melakukan tindakan.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan (Pre Test)

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	a. Mengucap salam. b. Membaca do'a. c. Menarik pemahaman siswa. d. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.		√  √  √	√ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar. b. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.		√	√	
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran	a. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran. b. Mengkondisikan siswa membentuk kelompok diskusi. c. Memberikan perhatian dalam membentuk kelompok. d. Menegur siswa bila kurang tertib saat berkelompok.		√  √	√  √	
4.	Komunikasi dengan Siswa	a. Memberi video yang harus didengarkan dan diperhatikan kepada kelompok diskusi. b. memberi Petunjuk yang jelas. c. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.		√  √	√	

		d. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lainnya			√	
		e. Memberi kepada setiap kelompok agar menulis hasil presentasi kelompok lain			√	
5.	Melaksanakan Penelitian	a. Memberikan soal latihan b. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√	√	
6.	Menutup Pelajaran	a. Menyimpulkan pelajaran. b. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa.		√	√	
Jumlah Skor			-	18	30	-
Total Skor			48			
Presentase						

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{48}{19 \times 4} \times 100\% = 63,16\%$$

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru sebelum melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual yaitu 63,16% dari seluruh indikator.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan (Pre Test)

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari dengan serius	√			
2.	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√		
3.	Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi /interaksi antar-siswa		√		
4.	Menjawab pertanyaan guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media dengan benar		√		
5.	Mengembangkan daya ingat siswa	Siswa dapat mengembangkan daya ingat dengan menjawab pertanyaan acak		√		
6.	Berdiskusi dengan kelompok	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	√			
7.	Mengemukakan pendapat kepada teman dan guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman dan guru		√		
8.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar		√		
9.	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	√			
10	Mengerjakan soal evaluasi	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi		√		
<b>Jumlah Skor</b>			<b>3</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

<b>Total Skor</b>	<b>17</b>
<b>Persentase</b>	<b>42,5%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{17}{10 \times 4} \times 100\% = 42,5\%$$

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Al-Ittihadiyah Jl. Mesjid No.21, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

#### d. Wawancara

Kemudian setelah melakukan observasi kepada guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara guru dan siswa sebelum tindakan. Berikut adalah hasil wawancara guru dan siswa :

Peneliti : Bagaimana menurut bapak hasil pembelajaran IPS selama ini yang terjadi di kelas IV?

Guru : Hasil pembelajaran IPS secara keseluruhan di atas rata-rata namun masih banyak yang belum mencapai KKM.

Peneliti : Model pembelajaran apa saja yang bapak pakai ketika mengajar di kelas?

Guru : Pembelajaran selama ini berlangsung dengan *Teacher Centered Learning* jadi siswa belum aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah bapak menggunakan media pembelajaran?

Guru : Tidak sering hanya beberapa kali saya menggunakan gambar dalam proses pembelajaran, malah sering hanya menggunakan buku saja.

Peneliti : Apakah anak-anak dapat menerima pembelajaran yang bapak berikan?

Guru : Tidak semua anak yang dapat menerima pembelajaran yang saya terapkan, karena beberapa anak lain daya tangkapnya ketika hanya berfokus kepada guru saja.

Peneliti : Apakah anak-anak dapat aktif di dalam pembelajaran pak?

Guru : Siswa masih cenderung diam saat diminta bertanya atau diberi pertanyaan oleh guru.

Peneliti : Kendala apa saja yang bapak dapat ketika mengajar dikelas?

Guru : Kendala banyak nya siswa yang kurang suka dengan pembelajaran IPS dan banyaknya siswa menjadi mengantuk dalam peroses pembelajaran.

Penelitian : Apakah bapak sudah pernah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mengajar di kelas?

Guru : Belum pernah.

Peneliti : Apakah bapak sudah pernah menggunakan media Audio Visual dalam mengajar di kelas?

Guru : Sudah sekali, tetapi dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah yang membuat tidak bisa menggunakan media Audio Visual tersebut.

Kemudian setelah melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa sebelum tindakan. Berikut adalah hasil wawancara siswa :

Peneliti : Apakah kamu suka pelajaran IPS?

Citra : Tidak, karena pelajarannya membosankan.

Peneliti : Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang dilakukan?

Citra : Masih buat ngantuk.

Peneliti : Apakah kamu senang pembelajaran yang diterapkan dikelas?

Citra : Tidak terlalu.

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang diajarkan?

Citra : Tidak semua paham.

Peneliti : Apa yang menjadi kendala kamu dalam pembelajaran IPS?

Citra : Tidak menyukai pelajarannya.



**Gambar 4.1 Dokumentasi *Pre Test***

e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini, hal ini dibuktikan dengan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa, dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa adalah 29 orang siswa didapat hanya 8 siswa (27,59%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 21 siswa

(74,41%) belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai diperoleh (51,37). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

## 2. Tindakan Kedua (Siklus I)

### a. Perencanaan Pra Tindakan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat pree test sebelumnya. Maka pada tahap ini di rencanakan tindakan, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyusun soal atau tes yang berkaitan dengan materi pelajaran digunakan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- 3) Mempersiapkan Media Audio Visual materi ajar Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari menggunakan Model *Talking Stick*.
- 4) Mempersiapkan sarana dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan tindakan seperti skenario dan buku mata pelajaran IPS.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

Adapun kegiatan inti peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Siswa mengamati video yang ditayangkan di dalam kelas. (mengamati/Audio visual)
- 2) Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan video yang diberikan. (mengkomunikasikan)
- 3) Siswa diminta membandingkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat yang diberikan. (menalar)
- 4) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil
- 5) Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengecek jawaban mereka. (mengkomunikasikan)
- 6) Siswa akan diberikaan tongkat secara acak untuk menjawab pertanyaan (*Talking Stick*)
- 7) Siswa menyimpulkan tentang materi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini pada video. (mengkomunikasikan)
- 8) Siswa diberi pertanyaan tentang apa saja yang sudah dipelajari hari ini
- 9) Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

10) Guru membagikan lembar tes soal pada siklus I.

Pada saat mengerjakan soal post test siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya. Agar hasil yang dia kerjakan dan kemampuannya dapat terlihat pada pelaksanaan siklus I yang telah selesai dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes berupa tugas menyelesaikan 10 soal yang dikerjakan 29 siswa tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini setelah dilakukan tindakan 1 yang melalui penggunaan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual, didapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa tes siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	%Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fauzan	5	50	-	Tidak tuntas
2.	Alif Kamil Aqsa Iskandar	7	70	Tuntas	-
3.	Anggun Mahir Ilafi	7	70	Tuntas	-
4.	Aprizna Nurul	4	40	-	Tidak tuntas
5.	Aqila Suci Arifah	5	50	-	Tidak tuntas
6.	Ariya Buana	9	90	Tuntas	-
7.	Asyfa Rizky Nasution	7	70	Tuntas	-
8.	Audrey Nadhifa	9	90	Tuntas	-
9.	Citra Zafirah	5	50	-	Tidak tuntas
10.	Hafiz Alamsyah	8	80	Tuntas	-
11.	Harun Al-Rasyid	7	70	Tuntas	-
12.	Intan Dwi Putri	6	60	-	Tidak tuntas
13.	Kanaya Fadhila	7	70	Tuntas	-
14.	Layla Hapni Sinaga	6	60	-	Tidak tuntas

15.	Lutfhi Rayhan	6	60	-	Tidak tuntas
16.	M. Fahrul Rozy Lubis	8	80	Tuntas	-
17.	M. Irfansayh Pratama	6	60	-	Tidak tuntas
18.	M. Syafiq	7	70	Tuntas	-
19.	Nabil Abimayu Syahputra	5	50	-	Tidak tuntas
20.	Nazla Adelia	5	50	-	Tidak tuntas
21.	Nazlia Putri	7	70	Tuntas	-
22.	Nur Asyifa Jamil	8	80	Tuntas	-
23.	Nur Azizun	6	60	-	Tidak tuntas
24.	Raja Fathir	6	60	-	Tidak tuntas
25.	Refrino Aqila	3	30	-	Tidak tuntas
26.	Siti Aiyah Nasution	3	30	-	Tidak tuntas
27.	Syahira Putri. A	6	60	-	Tidak tuntas
28.	Tasyah Nafiza	8	80	Tuntas	-
29.	Zhafirah Nailah. H	8	80	Tuntas	-
Jumlah		= 184	= 1840	14	15
Rata-rata		= 64,44			
<b>Persentase %</b>				48,28%	51,72%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 14 orang
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 15 orang
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{1840}{29} \times 100\% = 64,44$
- d) Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{14}{29} \times 100\% = 48,28\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{15}{29} \times 100\% = 51,72\%$

Dari 29 Siswa yang ada di kelas IV terdapat 14 orang siswa ( 48,28%) yang kategori tuntas belajar dan 15 siswa ( 51,72% ) yang tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 63,44. Nilai tersebut berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM ) yaitu 70. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan yang dilakukan. Dari hasil nilai Post Test 1 menunjukkan siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) di atas 70% dan siswa tersebut tuntas mempelajari materi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini pada Mata Pelajaran IPS.

Dari data yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan yang dilakukan. Dari hasil tes siklus I diperoleh 15 siswa dari 29 siswa ( 51,72 %) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,44.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi. observasi atau pengamatan difokuskan pada kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pendidik dapat menarik minat belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, memantau kesiapan belajar peserta didik pada saat belajar akan berlangsung. Adapun observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati sejauh mana keberhasilan seorang guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Adapun observasi ini tertuju kepada aktivitas guru dirangkum pada data terlampir.

Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	e. Mengucap salam. f. Membaca do'a. g. Menarik pemahaman siswa. h. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√ √ √ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran	c. Menyediakan sumber belajar. d. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.				√ √
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran	e. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran. f. Mengkondisikan siswa membentuk kelompok diskusi. g. Memberikan perhatian dalam membentuk kelompok. h. Menegur siswa bila kurang tertib saat berkelompok.			√ √ √ √	

4.	Komunikasi dengan Siswa	<p>f. Memberi video yang harus didengarkan dan diperhatikan kepada kelompok diskusi.</p> <p>g. memberi Petunjuk yang jelas.</p> <p>h. Memotivasi siswa untuk bepartisipasi dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>i. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lainnya</p> <p>j. Memberi kepada setiap kelompok agar menulis hasil presentasi kelompok lain</p>			√	√
5.	Melaksanakan Penelitian	<p>c. Memberikan soal latihan</p> <p>d. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung</p>			√	√
6.	Menutup Pelajaran	<p>c. Menyimpulkan pelajaran.</p> <p>d. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa.</p>			√	√
Jumlah Skor			-	-	45	8
Total Skor			53			
Presentase			69.73%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar

yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{53}{19 \times 4} \times 100\% = 69.73\%$$

Berdasarkan data yang di paparkan diatas, tabel observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I mendapat persentase 69.73%. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori cukup baik, Sehingga guru (peneliti) menyadari harus untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang maksimal, jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual cukup baik.

**Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa siklus I**

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari dengan serius		√		
2.	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√		
3.	Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi /interaksi antar-siswa			√	
4.	Menjawab pertanyaan guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media dengan benar		√		
5.	Mengembangkan daya ingat siswa	Siswa dapat mengembangkan daya ingat dengan menjawab pertanyaan acak			√	
6.	Berdiskusi dengan	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		√		

	kelompok					
7.	Mengemukakan pendapat kepada teman dan guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman dan guru			√	
8.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar		√		
9.	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok		√		
10	Mengerjakan soal evaluasi	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi		√		
<b>Jumlah Skor</b>			-	<b>114</b>	<b>19</b>	-
<b>Total Skor</b>			<b>23</b>			
<b>Persentase</b>			<b>57,5%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{23}{10 \times 4} \times 100\% = 57,5\%$$

Dari data pada tabel diatas bahwa kegiatan pembelajaran siklus I, Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual yaitu 57,5% dari seluruh indikator. maka dari itu kegiatan pembelajaran siklus I ini tergolong cukup baik hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak kondusif dan aktif dalam proses belajar.

#### d. Wawancara

Kemudian setelah melakukan observasi kepada guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara guru dan siswa setelah melakukan tindakan pertama (Siklus I). Berikut adalah hasil wawancara guru dan siswa :

Peneliti : Bagaimana menurut bapak pembelajaran yang saya lakukan pada siklus I?

Guru : Sangat baik dan membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS.

Peneliti : Apakah model dan media pembelajaran yang saya gunakan sudah sesuai dengan materi ini ?

Guru : Sangat sesuai, karena membuat siswa terpacu untuk lebih aktif dikelas dan tidak ada yang mengantuk.

Peneliti : Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran?

Guru : Sangat aktif

Peneliti : Apakah ada yang harus saya memperbaiki untuk kedepannya?

Guru : Mengatur waktunya dalam penggunaan model dan media pembelajarannya.

Peneliti : Menurut bapak apakah model pembelajaran *Talking Stick* yang berbantuan media Audio Visual ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa?

Guru : Lebih meningkatkan dari yang tidak menggunakan model dan pembelajaran.

Kemudian setelah melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa setelah tindakan pertama (siklus I). Berikut adalah hasil wawancara siswa :

Peneliti : Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang ibu lakukan?

Citra : Mudah memahami pelajarannya.

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas?

Citra : Senang.

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang ibu ajarkan?

Citra : Paham.

Peneliti : Bagaimana menurut kamu cara mengajar ibu di kelas?

Citra : Menyenangkan.

Peneliti : Apakah nilai kamu meningkatkan dari hasil sebelumnya?

Citra : Iya

e. Dokumentasi



**Gambar 4.2 Dokumentasi siklus I**

f. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini, hal ini dibuktikan dengan hasil dari test yang diberikan kepada siswa. kemudian setelah dikoreksi ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Pada siklus I diperoleh data 14 orang siswa ( 48,28%) yang kategori tuntas belajar dan 15 siswa ( 51,72% ) yang tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 63,44%. Jadi dapat dikatakan proses belajar mengajar pada siklus I belum dikatakan tuntas karena masih banyak siswa yang belum mencapai

ketuntasan yang diharapkan yaitu 70%. maka ketuntasan belajar pada materi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dihidupkan masyarakat masa kini menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual, sehingga peneliti merasa perlu diadakan perbaikan dengan melanjutkan siklus II.

### **3. Tindakan Ketiga (Siklus II)**

Tindakan siklus II yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga tidak berbeda dengan siklus I.

#### **a. Perencanaan Pra Tindakan**

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- 1) Guru Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dihidupkan masyarakat masa kini.
- 2) Mempersiapkan materi ajar, sarana dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- 3) Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar

- 4) Menyusun soal atau tes yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran tersebut. Persiapan-persiapan yang telah disusun, didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi. Hasil diskusi disepakati pelaksanaan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Selanjutnya pada siklus II ini peneliti telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran materi keberagaman budaya bangsaku dengan menerapkan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual.

- 1) Melakukan apersepsi kembali tentang materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini.
- 2) Menginformasikan kepada siswa pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual dan menjelaskan tahap pelaksanaan pembelajaran *Talking Stick*.
- 3) Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan tes kepada siswa yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, siswa mengerjakan soal post test II yang dibagikan oleh peneliti kepada 29 siswa yang hadir dan mengikuti pelajaran. Soal tersebut berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Pada saat mengerjakan soal post test II siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya. Agar hasil yang dia kerjakan dan kemampuannya dapat

terlihat pada pelaksanaan siklus II yang telah selesai dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes berupa tugas menyelesaikan 10 soal yang dikerjakan 29 siswa tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini, setelah dilakukan tindakan yang melalui penggunaan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual didapat data sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa tes siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	%Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Fauzan	5	50	-	Tidak tuntas
2.	Alif Kamil Aqsa Iskandar	7	70	Tuntas	-
3.	Anggun Mahir Ilafi	7	70	Tuntas	-
4.	Aprizna Nurul	5	50	-	Tidak tuntas
5.	Aqila Suci Arifah	8	80	Tuntas	-
6.	Ariya Buana	10	100	Tuntas	-
7.	Asyfa Rizky Nasution	8	80	Tuntas	-
8.	Audrey Nadhifa	10	100	Tuntas	-
9.	Citra Zafirah	7	70	Tuntas	-
10.	Hafiz Alamsyah	10	100	Tuntas	-
11.	Harun Al-Rasyid	8	80	Tuntas	-
12.	Intan Dwi Putri	8	80	Tuntas	-
13.	Kanaya Fadhila	8	80	Tuntas	-
14.	Layla Hapni Sinaga	8	80	Tuntas	-
15.	Lutfhi Rayhan	7	70	Tuntas	-
16.	M. Fahrul Rozy Lubis	9	90	Tuntas	-
17.	M. Irfansayh Pratama	7	70	Tuntas	-

18.	M. Syafiq	8	80	Tuntas	-
19.	Nabil Abimayu Syahputra	7	70	Tuntas	-
20.	Nazla Adelia	6	60	-	Tidak tuntas
21.	Nazlia Putri	7	70	Tuntas	-
22.	Nur Asyifa Jamil	10	100	Tuntas	-
23.	Nur Azizun	7	70	Tuntas	-
24.	Raja Fathir	8	80	Tuntas	-
25.	Refrino Aqila	5	50	-	Tidak tuntas
26.	Siti Aiysah Nasution	6	60	-	Tidak tuntas
27.	Syahira Putri. A	8	80	Tuntas	-
28.	Tasyah Nafiza	9	90	Tuntas	-
29.	Zhafirah Nailah. H	9	90	Tuntas	-
Jumlah		= 222	= 2220	24	5
Rata-rata		= 76,55			
<b>Persentase %</b>				82,76%	17,24%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- f) Jumlah siswa yang tuntas : 24 orang
- g) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5 orang
- h) Rata- rata kelas :  $\frac{2220}{29} \times 100\% = 76,55$
- i) Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{24}{29} \times 100\% = 82,76\%$
- j) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{5}{29} \times 100\% = 17,24\%$

Dari 29 Siswa yang ada di kelas IV terdapat 24 orang siswa (82,76%) yang kategori tuntas belajar dan terdapat 5 siswa (17,24%) yang kategori tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 76,55. Nilai tersebut berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan dan tindakan pertama atau post

test 1 yang dilakukan. Dari hasil nilai Post Test menunjukkan siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) di atas 70% dan siswa tersebut tuntas mempelajari materi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini, pada Mata Pelajaran IPS.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi. observasi atau pengamatan difokuskan pada kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Adapun observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati sejauh mana keberhasilan seorang guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual. Berikut adalah hasil observasi guru dan siswa:

**Tabel 4.12 Lembar Observasi Guru siklus II**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	a. Mengucap salam b. Membaca do'a c. Menarik pemahaman siswa d. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran			√ √	√ √
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar b. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				√ √
3.	Melibatkan	a. Mengamati kegiatan siswa				√

	Siswa dalam Proses Pembelajaran	<p>saat pembelajaran.</p> <p>b. Mengkondisikan siswa membentuk kelompok diskusi</p> <p>c. Memberikan perhatian dalam membentuk kelompok.</p> <p>d. Menegur siswa bila kurang tertib saat berkelompok</p>				√
4.	Komunikasi dengan Siswa	<p>a. Memberi permasalahan berupa mendengarkan dan melihat isi pelajaran yang di sampaikan di dalam sebuah video.</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk mengingat pelajaran dengan cepat dengan model <i>Talking Stick</i></p> <p>c. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>d. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok agar menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas</p>				√
5.	Melaksanakan Penelitian	<p>a. Memberikan soal latihan</p> <p>b. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung</p>			√	√
6.	Menutup Pelajaran	<p>a. Menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa</p>			√	√
Jumlah Skor			-	-	12	56
Total Skor			68			
Presentase			89,48%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{68}{19 \times 4} \times 100\% = 89,48\%$$

Berdasarkan data yang di paparkan diatas, table observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus II ini meningkat dari hasil siklus I yaitu 69,73%. menjadi mendapat persentase 89,48%. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan apa yang diharapkan.

**Tabel 4.13 Lembar Observasi Siswa Siklus II**

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari dengan serius				√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama			√	
3.	Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi /interaksi antar-siswa				√
4.	Menjawab pertanyaan guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan Media Audio Visual dengan benar				√
5.	Mengembangkan ide / gagasan dalam kelompok	Siswa dapat mengembangkan ide / gagasan dalam kelompok				√

6.	Berdiskusi dengan kelompok	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan acak dari guru			√	
7.	Mengemukakan pendapat kepada teman dan guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman dan guru				√
8.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar			√	
9.	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			√	
10	Mengerjakan soal evaluasi	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi				√
<b>Jumlah Skor</b>			-	-	<b>12</b>	<b>24</b>
<b>Total Skor</b>			<b>36</b>			
<b>Persentase</b>			<b>90%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{36}{10 \times 4} \times 100\% = 90\%$$

Dari data pada tabel diatas bahwa kegiatan pembelajaran siklus I memperoleh 57,5% ,sedangkan di siklus II ini meningkat menjadi 90%, Dengan demikian dari kegiatan pembelajaran siklus II ini tergolong amat baik hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai kondusif dan aktif dalam proses belajar.

d. Wawancara

Kemudian setelah melakukan observasi kepada guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara guru dan siswa setelah melakukan tindakan kedua (Siklus II). Berikut adalah hasil wawancara guru dan siswa :

Peneliti : Bagaimana menurut bapak pembelajaran yang saya lakukan pada siklus II?

Guru : Sangat baik dan membantu siswa lebih aktif lagi.

Peneliti : Apakah model dan media pembelajaran yang saya gunakan sudah sesuai dengan materi ini ?

Guru : Sudah sangat sesuai.

Peneliti : Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran?

Guru : Sangat aktif dan berantusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Peneliti : Apakah ada yang harus saya memperbaiki untuk kedepannya?

Guru : Tidak, sudah sangat baik.

Peneliti : Menurut bapak apakah model pembelajaran *Talking Stick* yang berbantuan media Audio Visual ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa?

Guru : Iya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian setelah melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa setelah tindakan kedua (Siklus II). Berikut adalah hasil wawancara siswa :

Peneliti : Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang ibu lakukan?

Citra: Bagus.

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas?

Citra : Senang.

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang ibu ajarkan?

Citra : Paham.

Peneliti : Bagaimana menurut kamu cara mengajar ibu di kelas?

Citra : Menyenangkan.

Peneliti : Apakah nilai kamu meningkatkan dari hasil sebelumnya?

Citra : Iya.

d. Dokumentasi



**Gambar 4.3 Dokumentasi Siklus II**

e. Refleksi

Pelaksanaan pada siklus II, secara garis besar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. karena ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Dengan diterapkan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, diperoleh bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat materi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini. Hal ini tampak dari tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Pada tindakan siklus II merupakan

perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I. dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,55% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 82,76%, adapun hasil siklus II dilakukan 5 siswa tidak tuntas dan 24 siswa yang tuntas.

### **C. Pembahasan**

Kunci kesuksesan pembelajaran disekolah yang pertama terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Meskipun tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, akan tetapi pengelolaan pembelajaran berpusat kepada guru. Salah satu perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif pada siswa. Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru untuk lebih mengarahkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dikehidupan masyarakat masa kini serta untuk mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi anak saat membahas tentang materi tersebut. Setelah dilakukannya tes awal, peneliti akan mengetahui kendala atau persoalan apa saja yang dialami anak saat mempelajari materi tersebut.

Penerapan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dikehidupan masyarakat masa kini dari penelitian,

sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 51,37% dengan tingkat ketuntasan 27,59%. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual oleh peneliti. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan Model *Talking Stick* berbantuan media Audio Visual yang dilakukan peneliti (siklus I) diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,44% dengan tingkat ketuntasan 51,72%.

Berdasarkan analisa data dari siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dikehidupan masyarakat masa kini. Dikembangkan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan kurangnya penggunaan media belajar, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual pada siklus II.

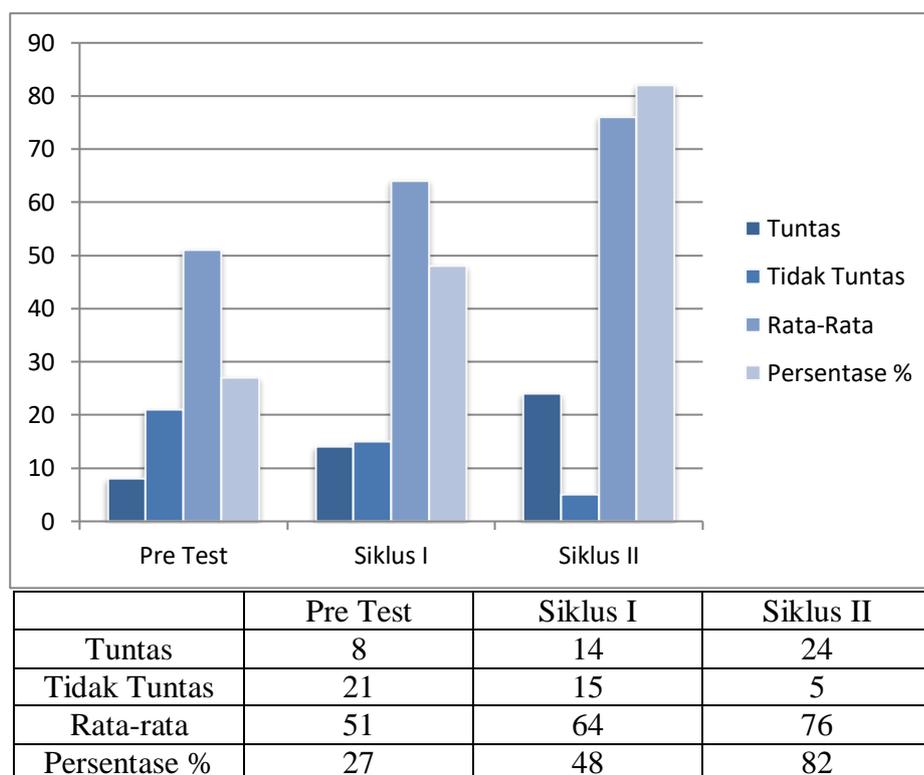
Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, dapat dilihat pada data terlampir:

**Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Deskripsi	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasik
1	Pre Test	<b>51,37%</b>	<b>27,59%</b>
2	Siklus I	<b>64,44%</b>	<b>51,72%</b>
3	Siklus II	<b>76,55%</b>	<b>82,76%</b>

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,55% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 82,75%, adapun hasil siklus II dilakukan 5 siswa tidak tuntas dikarenakan jarang datang kesekolah dan

tidak mengikuti pelajaran serta kurangnya pemahaman dalam belajar. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya di kehidupan masyarakat masa kini dari penelitian pada siswa kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.



**Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa**

Hal ini menjadi indikasi bahwa dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. dikarenakan dalam proses pembelajaran di tuntut untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka perlu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPS materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dikehidupan masyarakat masa kini di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang dengan mempunyai nilai rata- rata 51,37 dan untuk siswa yang dinyatakan tuntas terdapat 8 siswa (27,59%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 21 siswa (74,41%)
2. Penerapan Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPS materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya dikehidupan masyarakat masa kini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I yaitu guru 69,73% dan siswa 57,73%, sedangkan pada siklus II hasil observasi meningkat, guru 89,47% dan siswa 90%.
3. Setelah menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang mengalami peningkatan hasil belajar yaitu pada pra tes awal dengan nilai rata-rata 51,37 dengan siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa (27,59%) dan yang tidak tuntas adalah 21 siswa (74,41%), sedangkan pada siklus I nilai rata- rata 64,44 dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%),

sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 15 siswa (51,72%). Kemudian yang terakhir pada siklus ke II nilai rata-ratanya sangat meningkat menjadi 76,55 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 24 siswa (82,75%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa (17,25%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian di atas, maka ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau alat peraga dan Media untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar mengajar dikelas.
2. Bagi guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat menggunakan Model pembelajaran yang sangat bervariasi, agar anak lebih tertarik untuk belajar di kelas.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber atau acuan penelitian yang akan dilakukan di MI/SD oleh peneliti lain lainnya dengan menggunakan Model *Talking Stick* berbantuan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusdi, DKK. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka.
- Ananda, Rusyidi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Ari Kunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama. 2011. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Adhi Aksara.
- Guring, Busmin dan Effi Aswita Lubis. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Medhot*, Hidayatul Quran Kuningan: Jawa Barat.
- Jalinus, Nirzwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Monawati dan M. Yamin. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Leson Study Pada Penjumlahan Pecahan di Kelas V SDN Lamsayaun*. Lamsayaun: Jurnal Pesona dasar.
- Novida, Irma. 2016. *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Meteri Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meolaboh Kabupaten Aceh Barat*. Aceh Barat: Jurnal Bina Gogik.
- Rosyid, Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Safitri, Ikra, dkk. 2018. *Pengaruh Model Talking Stick Dengan Berbantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Goa*. Makasar: Jurnal Biotek.
- Shihab Quraish. 2007. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabate.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabate.
- Susanto Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wawan, Setiawan, dkk. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*. Lampung. Universitas Lampung.
- Widya Asti, Beti dan Isa Ansori. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKM Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio Visual*. Semarang: Aerikel Jurnal.
- Wulan Sari, Desi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick di Dukung Media Dio Rama Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Transfortasi Serta Pengalaman Menggunakannya Pasa siswa Kelas IV SDN Tambakrejo Kecamatan Gura Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kediri: Artikel Skripsi.
- Yusnaldi Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.

**LAMPIRAN****Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Sekolah	: SD AL-ITTIHADIAH Laut Dendang
Kelas /Semester	: IV/1 (satu )
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. Kompetensi Dasar (KD)**

### **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

- a. KD 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- b. KD 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

### **Ilmu Pengetahuan Sosial**

- a. 3.4.1 Menguraikan materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- b. 4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menonton video, siswa mampu menjelaskan tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
2. Setelah mengamati video, siswa dapat menunjukan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

3. Setelah menonton video dan melakukan diskusi, siswa mampu menyebutkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
4. Dengan menulis kembali, siswa dapat mengelompokkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

#### E. Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pembuka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>7. Melakukan apersepsi dan memberi</li> </ol>	<b>15 Menit</b>

	<p>motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Siswa mendengarkan menginformasikan materi yang akan diajarkan.</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.</p>	
<b>Inti</b>	<p>1. Siswa mengamati video yang ditayangkan di dalam kelas. (mengamati/ Audio visual)</p> <p>2. Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan video yang diberikan. (mengkomunikasikan)</p> <p>3. Siswa diminta membandingkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat yang diberikan. (menalar)</p> <p>4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil.</p> <p>5. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengecek jawaban mereka. (mengkomunikasikan)</p> <p>6. Siswa akan diberikaan tongkat secara acak untuk menjawab pertanyaan. (<i>Talking Stick</i>)</p> <p>7. Siswa menyimpulkan tentang materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. pada video. (mengkomunikasikan)</p> <p>8. Siswa diberi pertanyaan tentang apa saja</p>	<p><b>40</b></p> <p><b>Menit</b></p>

	<p>yang sudah dipelajari hari ini.</p> <p>9. Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>10. Guru membagikan lembar tes soal pada siklus I</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	<b>15 Menit</b>

#### **F. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo Buku paket kelas IV, (2009) *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Video peninggalan sejarah masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
3. Lembar tugas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Mahasiswa Peneliti

Guru Kelas IV

Linda Siti Zulaika, S.Pd  
NIP.

Dewi Tio Suryani Panjaitan  
NIM. 0306163217

Maulana Fajar, S.Pd  
NIP.

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS II**

Sekolah	: SD AL-ITTIHADIAH Laut Dendang
Kelas /Semester	: IV/1 (satu )
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. Kompetensi Dasar (KD)**

### **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

- c. KD 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- d. KD 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

### **Ilmu Pengetahuan Sosial**

- c. 3.4.1 Menguraikan materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- d. 4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

- 5. Setelah menonton video, siswa mampu menjelaskan tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- 6. Setelah mengamati video, siswa dapat menunjukan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
- 7. Setelah menonton video dan melakukan diskusi, siswa mampu menyebutkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

8. Dengan menulis kembali, siswa dapat mengelompokkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

#### E. Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pembuka</b>	10. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 11. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 12. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 13. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 14. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 15. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 16. Melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. 17. Siswa mendengarkan menginformasikan	<b>15 Menit</b>

	<p>materi yang akan diajarkan.</p> <p>18. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.</p>	
<b>Inti</b>	<p>11. Siswa mengamati video yang ditayangkan di dalam kelas. (mengamati/ Audio visual)</p> <p>12. Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan video yang diberikan. (mengkomunikasikan)</p> <p>13. Siswa diminta membandingkan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat yang diberikan. (menalar)</p> <p>14. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video. (menalar)</p> <p>15. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil.</p> <p>16. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengecek jawaban mereka. (mengkomunikasikan)</p> <p>17. Siswa akan diberikaan tongkat secara acak untuk menjawab pertanyaan. (<i>Talking Stick</i>)</p> <p>18. Siswa menyimpulkan tentang materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. pada video. (mengkomunikasikan)</p> <p>19. Siswa diminta untuk mengisi jawaban pada materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta</p>	<p><b>40</b></p> <p><b>Menit</b></p>

	<p>pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p> <p>20. Peserta didik berdiskusi dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan.</p> <p>21. Peserta didik menganalisa hasil jawaban dengan meminta bantuan dari guru untuk memeriksanya.</p> <p>22. Siswa menjelaskan dengan konsep bahasa sendiri.</p> <p>23. Siswa diberi pertanyaan tentang apa saja yang sudah dipelajari hari ini.</p> <p>24. Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>25. Guru membagikan lembar tes soal pada siklus II.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada hari ini</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	<b>15 Menit</b>

**F. Sumber dan Media Pembelajaran**

4. Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo Buku paket kelas IV, (2009) *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Video peninggalan sejarah masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
6. Lembar tugas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Mahasiswa Peneliti

Guru Kelas IV

Linda Siti Zulaika, S.Pd  
NIP.

Dewi Tio Suryani Panjaitan  
NIM. 0306163217

Maulana Fajar, S.Pd  
NIP.

**Lampiran 3****SOAL PRE TEST**

Nama :

Kelas :

Tanggal :

**PILIHAN BERGANDA !**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah kerajaan ....
  - a. Tarumanegara
  - b. Singasari
  - c. Kutai
  - d. Aceh
2. Kerajaan Hindu yang terletak di dekat aliran sungai Citarum Bogor Jawa Barat adalah ...
  - a. Tarumanegara
  - b. Majapahit
  - c. Mataram
  - d. Kutai
3. Ibukota kerajaan Mataram Kuno adalah terletak di ....
  - a. Demak
  - b. Trowulan
  - c. Medang Kamulan
  - d. Pajang
4. Pendiri kerajaan Kutai adalah ...
  - a. Raja Mulawarman
  - b. Ken Arok
  - c. Syailendra
  - d. Kudungga

5. Peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) yang terkenal adalah ....
  - a. Candi Prambanan
  - b. Candi Jawi
  - c. Candi Kagenengan
  - d. Candi Borobudur
6. Peninggalan kerjaan Kutai berupa ....
  - a. Kaligrafi
  - b. Yupa (Tugu Bertulis)
  - c. Pundek berundak
  - d. Gapura
7. Prasasti Batu Bertulis, Prasasti Tugu dan Prasasti Kebon Kopi adalah peninggalan kerajaan ....
  - a. Majapahit
  - b. Demak
  - c. Tarumanegara
  - d. Gowa-Tallo
8. Kitab suci agama Hindu adalah ....
  - a. Sutasoma
  - b. Weda
  - c. Sanskerta
  - d. Negara Kertagama
9. Ken Arok adalah raja dari Kerajaan ....
  - a. Singasari
  - b. Kediri
  - c. Majapahit
  - d. Mataram
10. Berikut yang tidak termasuk Kerajaan bercorak Hindu adalah ....
  - a. Tarumanegara
  - b. Aceh
  - c. Kutai
  - d. Singasari

**Lampiran 4****Lembar Jawaban Pre Test**

No	Jawaban
1.	C
2.	A
3.	C
4.	D
5.	A
6.	B
7.	C
8.	B
9.	A
10	B

**Lampiran 5****POST TEST SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

Tanggal :

**PILIHAN BERGANDA !**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

1. Kerajaan Singasari pernah menyerang Kerajaan Sriwijaya yang dikenal dengan ekspedisi ....
  - a. Palapa
  - b. Pamalayu
  - c. Sanjaya
  - d. Kertanegara
2. Kerajaan Majapahit didirikan oleh ....
  - a. Ken Arok
  - b. Kertanegara
  - c. Raden Wijaya
  - d. Hayam Wuruk
3. Patih kerajaan Majapahit pada masa Raja Hayam Wuruk adalah ....
  - a. Patih Jayakatwang
  - b. Patih Ronggolawe
  - c. Patih Brawijaya
  - d. Patih Gajah Mada
4. Tingkat tertinggi di Candi Borobudur dinamakan ....
  - a. Arupadhatu
  - b. Rupadhatu
  - c. Kamadhatu
  - d. Tripitaka

5. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah kerajaan ....
  - a. Aceh
  - b. Demak
  - c. Gowa-Tallo
  - d. Samudra Pasai
6. Raja Kerajaan Demak yang pertama adalah ....
  - a. Sultan Hasanudin
  - b. Sultan Trenggono
  - c. Raden Patah
  - d. Sunan Kalijaga
7. Ali Mughayat Syah adalah raja pertama dari kerajaan ....
  - a. Aceh
  - b. Demak
  - c. Majapahit
  - d. samudra Pasai
8. Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan ....
  - a. Raden Patah
  - b. Walisongo
  - c. Sultan Trenggono
  - d. Sultan Malik As-Shalih
9. Berikut yang bukan merupakan kerajaan bercorak Islam adalah ....
  - a. Banten
  - b. Aceh
  - c. Demak
  - d. Kediri
10. Sultan Ageng Tirtayasa memberikan masa keemasan di kerajaan....
  - a. Tarumanegara
  - b. Padjajaran
  - c. Banten
  - d. Cirebon

**Lampiran 6****Lembar Jawaban Post Test I**

No	Jawaban
1.	B
2.	C
3.	D
4.	A
5.	D
6.	C
7.	A
8.	C
9.	D
10	C

**Lampiran 7****SOAL *POST TEST* SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

Tanggal :

**PILIHAN BERGANDA !****Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

1. Kerajaan Gowa-Tallo terletak di pulau ....
  - a. Sumatra
  - b. Sulawesi
  - c. Kalimantan
  - d. Jawa
2. Berikut adalah peninggalan kerajaan Islam, kecuali ...
  - a. Masjid Demak
  - b. Menara Kudus
  - c. Candi Prambanan
  - d. Pondok Pesantren
3. Ajaran agama Islam banyak dibawa oleh para pedagang dari daerah berikut ini, kecuali ....
  - a. Gujarat
  - b. Mesir
  - c. Persia
  - d. India
4. Raja pertama Kerajaan Gowa-Tallu adalah ....
  - a. Sultan Hasanudin
  - b. Sultan Iskandar Muda
  - c. Sultan Alaudin
  - d. Sultan Agung

5. Kerajaan Tarumanegara terletak di .....
  - a. Medan, Sumatera Utara
  - b. Bogor, Jawa Barat
  - c. Gowa, Sulawesi selatan
  - d. Aceh
6. Kerajaan Tarumanegara berkembang pada abad ke.....
  - a. 2 Masehi
  - b. 6 Masehi
  - c. 5 Masehi
  - d. 1 Masehi
7. Kerajaan Mataram Hindu didirikan oleh Raja....
  - a. Raja Sanjaya
  - b. Raja Mulawarman
  - c. Raja
  - d. Raja
8. Siapakah pemimpin kerajaan Samudera Pasai yang terkenal.....
  - a. Sultan Muhammad Al-Fatih
  - b. Sultan Malik As-Shaleh
  - c. Sultan Ageng Tirtayasa
  - d. Sultan Hameng Kubuwono X
9. Contoh peninggalan kerajaan Aceh adalah....
  - a. Candi Borobudur
  - b. Mesjid Raya Baiturrahman
  - c. Candi Prambadan
  - d. Gapura Wringin Lawang
10. Berikut ini adalah peninggalan kerajaan Tarumanegara, Kecuali.....
  - a. Prasasti Jambu
  - b. Prasasti Cianten
  - c. Prasasti Cidahiyan
  - d. Arca Prajnaparamita

**Lampiran 8****Lembar Jawaban Post Test II**

No	Jawaban
1.	B
2.	C
3.	B
4.	C
5.	A
6.	C
7.	A
8.	B
9.	B
10.	D

## Lampiran 9

### Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan (Pre Test)

Nama Sekolah : SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan (Pre Test)**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	i. Mengucap salam. j. Membaca do'a. k. Menarik pemahaman siswa. l. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	√	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran	e. Menyediakan sumber belajar. f. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.		√	√	
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran	i. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran. j. Mengkondisikan siswa membentuk		√	√	

		kelompok diskusi. k. Memberikan perhatian dalam membentuk kelompok. l. Menegur siswa bila kurang tertib saat berkelompok.		√	√	
4.	Komunikasi dengan Siswa	k. Memberi video yang harus didengarkan dan diperhatikan kepada kelompok diskusi. l. memberi Petunjuk yang jelas. m. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan. n. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lainnya o. Memberi kepada setiap kelompok agar menulis hasil presentasi kelompok lain		√ √	√ √	
5.	Melaksanakan Penelitian	e. Memberikan soal latihan f. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√	√	
6.	Menutup Pelajaran	e. Menyimpulkan pelajaran. f. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa.		√	√	
Jumlah Skor			-	18	30	-
Total Skor			48			
Presentase						

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{48}{19 \times 4} \times 100\% = 63.16\%$$

## Lampiran 10

### Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan (Pre Test)

Nama Sekolah : SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan (Pre Test)**

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari dengan serius	√			
2.	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√		
3.	Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi /interaksi antar-siswa		√		
4.	Menjawab pertanyaan guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media dengan benar		√		
5.	Mengembangkan daya ingat siswa	Siswa dapat mengembangkan daya ingat dengan menjawab pertanyaan acak		√		

6.	Berdiskusi dengan kelompok	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	√			
7.	Mengemukakan pendapat kepada teman dan guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman dan guru		√		
8.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar		√		
9.	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	√			
10	Mengerjakan soal evaluasi	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi		√		
<b>Jumlah Skor</b>			<b>3</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Total Skor</b>			<b>17</b>			
<b>Persentase</b>			<b>42,5%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{17}{10 \times 4} \times 100\% = 42,5\%$$

**Lampiran 11****Lembar Observasi Guru Siklus I**

Nama Sekolah : SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru Siklus I**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	m. Mengucap salam. n. Membaca do'a. o. Menarik pemahaman siswa. p. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√ √ √ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran	g. Menyediakan sumber belajar. h. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.				√ √
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses	m. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran. n. Mengkondisikan			√ √	

	Pembelajaran	<p>siswa membentuk kelompok diskusi.</p> <p>o. Memberikan perhatian dalam membentuk kelompok.</p> <p>p. Menegur siswa bila kurang tertib saat berkelompok.</p>			√	
4.	Komunikasi dengan Siswa	<p>p. Memberi video yang harus didengarkan dan diperhatikan kepada kelompok diskusi.</p> <p>q. memberi Petunjuk yang jelas.</p> <p>r. Memotivasi siswa untuk bepartisipasi dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>s. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lainnya</p> <p>t. Memberi kepada setiap kelompok agar menulis hasil presentasi kelompok lain</p>			√	√
5.	Melaksanakan Penelitian	<p>g. Memberikan soal latihan</p> <p>h. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung</p>			√	√
6.	Menutup Pelajaran	<p>g. Menyimpulkan pelajaran.</p> <p>h. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa.</p>			√	√
Jumlah Skor			-	-	45	8
Total Skor			53			
Presentase			69.73%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar  
yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{53}{19 \times 4} \times 100\% = 69.73\%$$

## Lampiran 12

### Lembar Observasi Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:  
 1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa siklus I**

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari dengan serius		√		
2.	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√		
3.	Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi /interaksi antar-siswa			√	
4.	Menjawab pertanyaan guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media dengan benar		√		
5.	Mengembangkan daya ingat siswa	Siswa dapat mengembangkan daya ingat dengan menjawab pertanyaan acak			√	

6.	Berdiskusi dengan kelompok	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		√		
7.	Mengemukakan pendapat kepada teman dan guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman dan guru			√	
8.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar		√		
9.	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok		√		
10	Mengerjakan soal evaluasi	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi		√		
<b>Jumlah Skor</b>			-	<b>114</b>	<b>19</b>	-
<b>Total Skor</b>			<b>23</b>			
<b>Persentase</b>			<b>30,27%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{23}{10 \times 4} \times 100\% = 30,27\%$$

### Lampiran 13

#### Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang      2= Cukup      3= Baik      4= Baik Sekali

**Tabel 4.12 Lembar Observasi Guru siklus II**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	e. Mengucap salam f. Membaca do'a g. Menarik pemahaman siswa h. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran			√ √	√ √
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran	c. Menyediakan sumber belajar d. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				√ √
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran	e. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran. f. Mengkondisikan siswa membentuk kelompok diskusi				√ √

		g. Memberikan perhatian dalam membentuk kelompok. h. Menegur siswa bila kurang tertib saat berkelompok				√ √
4.	Komunikasi dengan Siswa	e. Memberi permasalahan berupa mendengarkan dan melihat isi pelajaran yang di sampaikan di dalam sebuah video. f. Memotivasi siswa untuk mengingat pelajaran dengan cepat dengan model <i>Talking Stick</i> g. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan. h. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok agar menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas				√ √ √ √
5.	Melaksanakan Penelitian	c. Memberikan soal latihan d. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√	√
6.	Menutup Pelajaran	c. Menyimpulkan pelajaran d. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa			√	√
Jumlah Skor			-	-	12	56
Total Skor			68			
Presentase			89,48%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{68}{19 \times 4} \times 100\% = 89,48\%$$

## Lampiran 14

### Lembar Observasi Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang      2= Cukup      3= Baik      4= Baik Sekal

**Tabel 4.13 Lembar Observasi Siswa Siklus II**

No	Indikator	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari dengan serius				√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama			√	
3.	Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi /interaksi antar-siswa				√
4.	Menjawab pertanyaan guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat menerapkan Model <i>Talking Stick</i> berbantuan media Audio Visual dengan benar				√

5.	Mengembangkan ide / gagasan dalam kelompok	Siswa dapat mengembangkan ide / gagasan dalam kelompok				√
6.	Berdiskusi dengan kelompok	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan acak dari guru			√	
7.	Mengemukakan pendapat kepada teman dan guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman dan guru				√
8.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar			√	
9.	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			√	
10	Mengerjakan soal evaluasi	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi				√
<b>Jumlah Skor</b>			-	-	<b>12</b>	<b>24</b>
<b>Total Skor</b>			<b>36</b>			
<b>Persentase</b>			<b>57,5%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{36}{10 \times 4} \times 100\% = 47,37\%$$

**Lampiran 15****Lembar Wawancara Guru Sebelum Tindakan (*Pre test*)**

Nama : Maulana Fajar, S.Pd

Status Pekerjaan : Wali kelas IV

Jenis Kelamin : Laki-laki

pertanyaannya:

1. Bagaimana menurut bapak hasil pembelajaran IPS selama ini yang terjadi di kelas IV?
2. Model pembelajaran apa saja yang bapak pakai ketika mengajar di kelas?
3. Apakah bapak menggunakan media pembelajaran?
4. Apakah anak-anak dapat menerima pembelajaran yang bapak berikan?
5. Apakah anak-anak dapat aktif di dalam pembelajaran pak?
6. Kendala apa saja yang bapak dapat ketika mengajar dikelas?
7. Apakah bapak sudah pernah menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* dalam mengajar di kelas?
8. Apakah bapak sudah pernah menggunakan Media Audio Visual dalam mengajar di kelas?

**Lampiran 16****Lembar Wawancara Guru Siklus I dan II**

1. Bagaimana menurut bapak pembelajaran yang saya lakukan pada siklus I dan II?
2. Apakah model dan media pembelajaran yang saya gunakan sudah sesuai dengan materi ini ?
3. apakah siswa aktif selama proses pembelajaran?
4. Apakah ada yang harus saya memperbaiki untuk kedepannya?
5. Menurut bapak apakah Model pembelajaran *Talking Stick* yang berbantuan media Audio Visual ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa?

**Lampiran 17****Lembar Wawancara Siswa Pre Test**

Nama :

Jenis Kelamin :

pertanyaannya:

1. Apakah kamu suka pelajaran IPS?
2. Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang dilakukan?
3. Apakah kamu senang pembelajaran yang diterapkan dikelas?
4. Apakah kamu paham dengan materi yang diajarkan?
5. Apa yang menjadi kendala kamu dalam pembelajaran IPS?

**Lampiran 18****Lampiran Wawancara Siswa Siklus I dan II**

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang ibu lakukan?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu ajarkan?
4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar ibu di kelas?
5. Apakah nilai kamu meningkatkan dari hasil sebelumnya?

Lampiran 19

DOKUMENTASI





**Lampiran 20****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Dewi Tio Suryani Panjaitan  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunting Saga, 02 April 1998  
Alamat : JALINSUM Gunting Saga LK XI  
Nama Ayah : Nurdin Panjaitan  
Nama Ibu : Boini Mis  
Alamat Orang Tua : JALINSUM Gunting Saga LK XI  
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu rumah tangga

**II. Pendidikan**

- a. SD Negeri 112259 Kualuh Selatan (2004- 2010)
- b. SMP Negeri 1 Kualuh Selatan (2010- 2013)
- c. SMA Negeri 1 Kualuh Selatan (2012- 2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016- 2021)

**Yang Membuat**

**Dewi Tio Suryani Panjaitan**

**0306163217**